

**PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)  
LANTING DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DI DESA MADURESO KECAMATAN  
KUWARASAN KABUPATEN KEBUMEN**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Disusun Oleh:

Aliffa Istiazzaroh

2101046018

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Aliffa Istiazzaroh

NIM : 2101046018

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lanting dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 12 Desember 2024

Pembimbing



**Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.**

NIP. 197002021998031005

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) LANTING DALAM**  
**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA MADURESO**  
**KECAMATAN KUWARASAN KABUPATEN KEBUMEN**

Disusun Oleh :

Aliffa Istiazzaroh (2101046018)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS**

Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

### Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I



Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I

NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



Abdul Karim, M.Si

NIP: 198810192019031013

Penguji III



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si

NIP: 197002021998031005

Penguji IV



Asep Firmansyah, M.Pd

NIP: 199005272020121003

Mengetahui

Pembimbing



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si

NIP: 197002021998031005

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 20 Desember 2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag

NIP: 197205171998031003

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini, peneliti menyatakan bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Desember 2024



Aliffa Istiazzaroh

NIM.2101046018

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang sudah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam sampaikan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad Saw, telah memberikan suri tauladan kepada kita untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta semoga kita mendapatkan syafaat di hari akhir nanti.

Atas izin Allah dan restuu kedua orang tua, penulis mampu untuk menyelesaikan tugas akhir berupa kepenulisan skripsi yang berjudul “Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lanting Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen” sebagai syarat akhir untuk studi strata satu (S-1) untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S. Sos) jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo Semarang. Penulis juga menyadari masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan penelitian.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai orang sudah terlibat dan membantu dalam proses kepenulisan skripsi. Bantuan berupa motivasi, semangat, material dan spiritual menambah dukungan tersendiri bagi penulis. Penulis memberikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak Abdul Karim, M.Si sebagai Sektretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
4. Bapak Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis hingga akhir studi.
5. Bapak Ibu Dosen dan Staf di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang sudah mengantarkan penulis sampai akhir studi.
6. Bapak dan Ibu tenaga kependidikan di Perpustakaan Pusat UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan izin layanan keputakaan yang diperlukan penulis dalam menyusun skripsi.

7. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, dukungan penuh baik material, maupun kasih sayang, dorongan semangat dan tempat curhat penulis hingga penulis dapat menyelesaikan studi strata satu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi
8. Keluarga besar penulis di Semarang (Bude dan kakak sepupu) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis hingga akhir studi
9. Keluarga besar Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam terkhusus teman seperjuangan PMI A angkatan 2021 dan teman-teman satu bimbingan (Alfi, Dayana, Lani, Alda, Nisma dll) yang sudah sama-sama memberikan dukungan dan semangat penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan selain kata terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu penulis dan iringan doa. Semoga Allah Swt dapat membalas amal kebaikan dengan balasan yang sebaik-baiknya. Amin

Akhir kata penulis menyadari dengan penuh rendah hati bahwa skripsi ini belum pada tingkat kesempurnaan yang sebenarnya. Karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca.

Semarang, 6 Desember 2024



Aliffa Istiazzaroh

NIM. 2101046018

## **PERSEMBAHAN**

Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Moh. Muhtar dan Ibu Tina Mukti serta adik tercinta Arfa Achmad Fauzan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan, doa dan perjuangan yang telah diusahakan. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahannya. Kemudian penulis ingin berterimakasih kepada diri sendiri yang sudah belajar, berjuang, bertahan, dan kuat selama perjalanan masa perkuliahan sampai mencapai gelar S.Sos.

## MOTTO

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ اِخْرَصَ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ  
وَاسْتَعَانَ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ  
وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

*“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Namun, keduanya tetap memiliki kebaikan. Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah. Jika engkau tertimpa suatu musibah, maka janganlah engkau katakan: ‘Seandainya aku lakukan demikian dan demikian.’ Akan tetapi hendaklah kau katakan: ‘Ini sudah jadi takdir Allah. Setiap apa yang telah Dia kehendaki pasti terjadi.’ Karena perkataan law (seandainya) dapat membuka pintu syaithon.”*

*(HR. Muslim Nomor 2664)*

## ABSTRAK

Aliffa Istiazzaroh (2101046018): Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lanting dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.

Kesejahteraan masyarakat menjadi permasalahan oleh berbagai wilayah di Indonesia. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat perekonomian di wilayah tersebut. Jika terjadi peningkatan ekonomi maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Dalam peningkatan perekonomian di suatu wilayah tidak hanya dapat mengandalkan dari sektor pertanian saja, namun juga harus mengandalkan dari berbagai sektor seperti sektor usaha UMKM. Desa Madureso memiliki masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh tani. Sehingga dalam meningkatkan perekonomian masyarakat juga mengandalkan dari sektor UMKM lanting. Dengan begitu keberadaan UMKM lanting di Desa Madureso memiliki peran dan andil dalam peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. 2) Untuk mengetahui peran UMKM lanting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.

Metodologi penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kemudian metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian ini diperoleh dari dua orang pemilik UMKM lanting dan empat masyarakat yang bergabung di UMKM lanting serta satu orang tokoh masyarakat Desa Madureso. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Kesejahteraan masyarakat Desa Madureso terjadi peningkatan semenjak adanya UMKM lanting dilihat dari peningkatan indikator kesejahteraan yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pendapatan, peningkatan pemenuhan konsumsi pengeluaran, peningkatan pendidikan, peningkatan kondisi permukiman, dan peningkatan akses kesehatan. 2) UMKM lanting Desa Madureso juga memiliki peran dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan peran fasilitatif dan peran keterampilan.

*Kata kunci:* Peran, UMKM, Kesejahteraan Masyarakat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	4
F. Metode Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
<b>A. Konsep Peran</b> .....	<b>15</b>
1. Pengertian Peran .....	15
2. Syarat- Syarat Peran.....	16
3. Bentuk-Bentuk Peran .....	16
<b>B. Konsep Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)</b> .....	<b>17</b>
1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) .....	17
2. Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	18
<b>C. Kesejahteraan Masyarakat</b> .....	<b>19</b>
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat .....	19
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	19
3. Konsep Kesejahteraan.....	22
4. Fungsi Kesejahteraan Sosial .....	22
5. Tahapan Kesejahteraan Masyarakat.....	23
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN DATA PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian</b> .....	<b>25</b>
1. Sejarah Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan.....	25
2. Kondisi Geografis .....	26

3.	Kondisi Demografis .....	27
4.	Kondisi Pendidikan.....	28
5.	Kondisi Agama.....	29
6.	Kondisi Sosial Ekonomi .....	30
7.	Kelembagaan Desa.....	32
<b>B.</b>	<b>Gambaran Umum UMKM Lanting Desa Madureso .....</b>	<b>34</b>
1.	Sejarah UMKM Lanting .....	34
2.	Kondisi UMKM Lanting di Desa Madureso .....	36
3.	Keadaan Kesejahteraan Masyarakat Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.....	40
4.	Eksistensi UMKM Lanting dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.....	44
5.	Peran UMKM Lanting dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.....	49
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DATA .....</b>	<b>52</b>
A.	Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.....	52
B.	Peran UMKM Lanting Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.....	57
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A.	Kesimpulan .....	61
B.	Saran .....	62
C.	Penutup .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>69</b>
1.	Lampiran I.....	69
2.	Lampiran II .....	70
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>74</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan.....	26
Gambar 3.2 Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Desa Madureso.....	34
Gambar 3.3 Lanting.....	35
Gambar 3.4 Kemasan Lanting.....	36
Gambar 3.5 Takaran Lanting.....	39
Gambar 3.6 Proses Blondoni.....	39
Gambar 3.7 Kegiatan Bundel.....	47
Gambar Lampiran.....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Batas Wilayah Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan.....	27
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	27
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Madureso.....	28
Tabel 3.4 Data Pendidikan Dalam KK Desa Madureso.....	28
Tabel 3.5 Lembaga Pendidikan Formal Desa Madureso.....	29
Tabel 3.6 Data Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Madureso Tahun 2024.....	30
Tabel 3.7 Data UMKM Desa Madureso.....	30
Tabel 3.8 Data Permukiman Desa Madureso.....	32
Tabel 3.9 Data Akses Kesehatan Desa Madureso.....	32
Tabel 3.10 Data Modal Sosial Desa Madureso.....	33
Tabel 3.11 Data RT dan RW Desa Madureso Tahun 2020 s/d 2025.....	33
Tabel 3.12 Data Pemilik UMKM Lanting Desa Madureso.....	38
Tabel 3.13 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Gabung UMKM Lanting.....	46
Tabel 3.14 Karyawan UMKM Lanting.....	47
Tabel 4.1 Perbedaan Sebelum dan Sesudah UMKM Lanting.....	56

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Berbicara mengenai kesejahteraan tak luput dari masalah kemiskinan yang juga membicarakan tentang pengangguran yang mana tingkat pengangguran dapat berpengaruh pada tinggi rendahnya perekonomian di Indonesia (Evitasari & Kisworo, 2020:64). Proyeksi ekonomi pada tingkat pengangguran terbuka berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) di Kabupaten Kebumen tahun 2022 sebesar 5,92% (Badan Pusat Statistik, 2023). Walaupun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 sebesar 6,03% dan tahun 2020 sebesar 6,07%, namun angka 5,92% tersebut masih terbilang cukup tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Menurut data BPS tahun 2023 di Kebumen jumlah pencari kerja sebanyak 690 ribu jiwa dengan lowongan pekerjaan yang terdaftar hanya 3.634 lowongan. Dengan begitu menandakan sedikitnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia (BPS, 2023).

Berdasarkan data bisa disimpulkan problem akademik bahwa ada banyak orang menjadi pengangguran dan dengan masih banyaknya data jumlah pengangguran tersebut menandakan bahwa pemerintah belum bisa mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Kebumen. Karena masalah kemiskinan itu sebuah masalah multidimensional yang kompleks dan berpengaruh pada bermacam faktor lainnya seperti sosial dan ekonomi (Karim dkk,2020:118-119). Dengan banyaknya jumlah pengangguran tersebut, juga menandakan masyarakat belum dapat dikatakan Sejahtera serta hidupnya belum terpenuhi seperti pendidikan dan kesehatan (Yuniarti, 2010:1). Sehingga dengan keadaan seperti ini untuk bisa mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan pada peningkatan perekonomian di Kabupaten Kebumen yang tidak hanya dapat mengandalkan pada sektor pertanian saja, tapi dengan memperhatikan sektor lain seperti sektor UMKM, perdagangan dan transportasi. Dalam hal peningkatan perekonomian masyarakat desa, sektor UMKM memiliki peran besar di dalamnya dan memiliki pengaruh terhadap sektor lainnya, karena jika sektor UMKM berkembang maka sektor perdagangan juga akan meningkat (Syahdan & Husnan, 2019:119).

Menurut Suryawati dalam Marthalina (2018:5) kemiskinan yaitu keadaan tidak mampu pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk

menjamin kelangsungan hidup. Dengan begitu diperlukan upaya-upaya yang serius dalam mengatasi kemiskinan yang ada di Kabupaten Kebumen. Setiap masalah yang ada pasti terdapat faktor penyebabnya termasuk masalah kemiskinan ini. Menurut Hartomo dan Aziz dalam Annur (2013:411) terdapat faktor penyebab kemiskinan yaitu terbatasnya lapangan pekerjaan, beban keluarga, pendidikan rendah, pertumbuhan penduduk, keterbatasan suatu modal dan kurangnya perhatian dari pemerintah. Salah satu faktor penyebab utama kemiskinan yaitu kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada sehingga perlu adanya upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kebumen melalui UMKM yang mewadahi dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat untuk dapat mengurangi pengangguran. Pengangguran memiliki dampak yang dirasakan oleh individu masyarakat misalnya pengangguran dapat menyebabkan individu kehilangan keterampilan, pendapatan, maupun ketidakstabilan sosial. Selain itu pengangguran juga berdampak pada pemerintahan yaitu pengangguran menjadikan pendapatan pemerintah berkurang dari sektor pajak serta dapat mempengaruhi pihak swasta (Fahri.dkk,2019:52).

Di Kebumen tepatnya di Desa Madureso masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian buruh tani. Menurut data Desa Madureso 2024 (Data Desa Madureso, 2024) masyarakat yang menjadi buruh tani sebanyak 117 jiwa. Sehingga masyarakat memperoleh penghasilan utama saat musim sawah dengan waktu tertentu saja. Alhasil jika bukan musim di sawah, masyarakat banyak yang menjadi pengangguran. Salah satu indikator kesejahteraan juga dapat dilihat dari kondisi permukiman desa. Pada kondisi pemukiman desa di Desa Madureso menurut data Desa Madureso 2024, jumlah KK yang belum punya rumah sebanyak 199 KK dan sisa jumlah rumah layak huni yang layak dibantu setelah tahun 2024 masih ada 29 rumah (Data Desa Madureso, 2024). Sehingga Desa Madureso termasuk desa dengan perekonomian masyarakatnya menengah ke bawah. Dengan begitu salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan salah satunya dengan peningkatan perekonomian pada UMKM desa. Masyarakat harus dapat mengembangkan kemampuannya dengan memanfaatkan peluang usaha (Pimay dkk., 2022:85). Menurut data Desa Madureso 2024 di Desa Madureso terdapat UMKM sebanyak 37 dengan UMKM lanting sebanyak 20 (Data Desa Madureso, 2024). Sehingga Desa Madureso didominasi oleh UMKM lanting sebagai potensi lokalnya. Keberadaan UMKM lanting bagi masyarakat Desa Madureso sangat besar pengaruhnya, karena sebagian besar masyarakat juga menggantungkan kebutuhannya

pada sektor UMKM selain pada sektor pertanian. Berdasarkan wawancara peneliti jika UMKM lanting sedang menurun, maka perekonomian di Desa Madureso juga akan menurun. Karena UMKM lanting ini juga melibatkan banyak masyarakat di dalamnya terutama ibu rumah tangga dalam mencari penghasilan tambahan. Karena manusia selayaknya berusaha mengembangkan kemampuannya dan memanfaatkan kekayaan alam untuk mencapai kesejahteraan sebagai khalifah di bumi (Ghoni, 2016:117). Lanting adalah makanan ringan khas Kebumen berbentuk angka delapan atau bulatan kecil yang terbuat dari bahan baku singkong yang juga sering dijumpai di daerah sekitar Kebumen seperti Banjarnegara, Cilacap, Banyumas, Purworejo dan Magelang. Lanting memiliki rasa gurih dan renyah yang sangat cocok untuk dijadikan makanan camilan atau untuk menemani makan nasi. Lanting ini dijadikan oleh-oleh khas Kebumen bagi orang yang berkunjung ke Kebumen. Dengan demikian masyarakat Desa Madureso sudah memiliki potensi di dalamnya yaitu berupa UMKM lanting, yang mana UMKM lanting ini mempunyai suatu peran pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Kesejahteraan pada konsep dunia modern bisa diartikan kondisi seorang bisa memenuhi kebutuhan pokok, pada kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih maupun kesempatan bisa melanjutkan jenjang pendidikan serta mempunyai pekerjaan memadai dan bisa menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang bisa mengantarkan dalam status sosial sama pada sesama warga lainnya (Fadilah, 2020:58).

Potensi desa merupakan kemampuan, kekuatan, kesanggupan daya dan dimiliki oleh wilayah dan dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Soleh, 2017:36). Potensi lokal juga berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia juga harus dikelola dengan baik terutama di pedesaan (Aristo, 2020:1-2). Dengan melihat potensi lokal berupa UMKM lanting dalam rangka untuk peningkatan kesejahteraan peneliti tertarik untuk meneliti Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lanting Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen dengan UMKM lanting sebagai subjek penelitian dan masyarakat sebagai objek penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana peran UMKM lanting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian tentu memiliki tujuan tertentu agar dapat mengetahui tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui peran UMKM lanting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian yaitu manfaat teoretis dan praktis diantaranya:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat mengembangkan teori dan memperkaya keilmuan terutama mengenai kesejahteraan masyarakat dan peran dari UMKM.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan bagi masyarakat luas mengenai kesejahteraan dan peran dari UMKM.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Ditinjau dari judul penulis, sehingga mempunyai kajian yang telah diteliti oleh penelitian lain dan relevan dengan judul penulis yaitu:

1. Pertama, skripsi oleh Syarif Hidayat yang berjudul Peran UMKM Ayaman Bambu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Rejosari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak) tahun 2023. Tujuan penelitian ini yaitu menguraikan bentuk partisipasi dan strategi masyarakat dalam mengembangkan UMKM serta dampak sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat oleh masyarakat Rejosari Demak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran UMKM anyaman bambu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat program-program di UMKM anyaman

bambu selaras dengan modal sosial James Coleman yaitu 3 konsep dasar modal sosial Coleman pertama kepercayaan yang dibangun antara pengrajin dengan konsumen yang ada di Desa Rejosari yaitu dengan membuat kerajinan berkualitas. Kualitas kerajinan anyaman bambu sendiri dilihat pada kerapian anyaman, kekuatan anyaman, serta kualitas bambu, kedua jaringan sebagai jembatan kesuksesan usaha anyaman bambu karena para pengrajin melakukan kerjasama dengan dinas perdagangan, pemerintah desa serta para pedagang pasar dengan begitu bisa mendorong untuk melakukan penjualan anyaman bambu sehingga usaha tersebut bisa berjalan baik, ketiga norma harus disepakati norma ini peraturan masyarakat untuk melakukan perubahan signifikan yaitu adanya kesejahteraan di kalangan masyarakat Desa Rejosari. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai peran UMKM dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat namun perbedaannya pada usaha yang diteliti (Hidayat, 2023).

2. Kedua, skripsi oleh Muslimatun Khasanah yang berjudul Peran Usaha Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Usaha Tahu HM Di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal) tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui peran usaha tahu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kendal. Kedua, mengetahui hasil dari usaha tahu di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pertama, peran usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sukolilan sangat baik karena mampu membina dan melakukan pelatihan untuk masyarakat sehingga pendapatan masyarakat bisa meningkat. Diantaranya peran usaha terhadap tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan. Kedua, hasil usaha tahu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjadi perubahan sosial pada masyarakat seperti perubahan sikap, perubahan nilai-nilai dan perubahan pola perilaku. Masyarakat bisa mengubah cara hidup mereka dalam batasan pendapatan mereka saat ini, meningkatkan konsumsi produk serta layanan baik untuk kebutuhan pokok maupun sebagai hasil dari situasi ekonomi keluarga yang membaik. Penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai peran usaha dalam

peningkatan kesejahteraan masyarakat namun perbedaannya pada usaha yang diteliti (Khasanah, 2023).

3. Ketiga, skripsi oleh Arin Fitrianti yang berjudul *Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di industri Kerajinan Kuningan Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)* tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peran *home industry* dalam kerajinan kuningan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, 2) Untuk mengetahui hasil *home industry* kerajinan kuningan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Hasil penelitian menunjukkan: 1) *Home industry* kerajinan kuningan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Juwana Pati melakukan peran fasilitatif dan peran keterampilan, 2) Hasil *home industry* kerajinan kuningan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Juwana Pati, yaitu membuka lapangan pekerjaan baru, pendapatan masyarakat meningkat, pengeluaran masyarakat terpenuhi, dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai peran dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat namun perbedaannya terdapat pada usaha yang diteliti (Fitrianti, 2022).
4. Keempat, skripsi oleh Yukhanita Nor Fajriyah yang berjudul *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati)* tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang peranan *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah adanya *home industry* tersebut mampu memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Alasdowo khususnya bagi kalangan janda dilingkungan sekitar. Kini mereka bisa lebih produktif dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun pada beberapa *home industry* di desa Alasdowo masih ada beberapa hambatan terkait dengan modal yang masih minim, teknologi yang digunakan, dan jangkauan pemasaran yang masih sempit. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai peran dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat namun perbedaannya pada usaha yang diteliti (Fajriyah, 2020).

5. Kelima, skripsi oleh Mailizar yang berjudul Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya) tahun 2022. Tujuan penelitian ini pertama untuk mengetahui peranan UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Kedua untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat UMKM dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan 1) UMKM di Desa Alue Sungai Pinang mempunyai dampak positif terhadap masyarakat diantaranya membuka peluang kerja dan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 2) Faktor-faktor pendukung UMKM adalah dukungan pemerintah serta peminat dari tempe itu sendiri. 3) Faktor penghambat UMKM adalah modal, keterbatasan bahan baku, cuaca, jumlah karyawan serta jaringan usaha. Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih serius lagi dalam upaya mendukung kemajuan UMKM, dapat memberikan pembinaan, pendampingan, serta pelatihan untuk UMKM agar dapat bersaing dalam persaingan pasar. Diharapkan pelaku UMKM agar lebih inovatif serta dapat menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi yang lebih canggih guna mendapatkan hasil yang lebih efektif dan efisien. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai peran UMKM dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat namun perbedaannya pada usaha yang diteliti (Mailizar, 2022).

Dari tinjauan pustaka di atas terlihat persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada bahasan mengenai peran pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun perbedaannya terletak pada usaha dan lokasi penelitian.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Di dalam penelitian ini penulis mengambil metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2012:6) yaitu dilakukan untuk dapat memahami fenomena subjek penelitian mengenai holistik melalui cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data yang digunakan pada penelitian kualitatif berupa kata-kata dan gambar bukan angka (Nugrahani, 2014).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam konteks natural (bukan dalam laboratorium) dengan peneliti yang tidak memanipulasi fenomena yang dilihat. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan suatu jawaban dari pertanyaan atau fenomena secara sistematis dan dengan prosedur ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019:4). Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Alasan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif:

- a) Pendekatan ini lebih menekankan proses ketimbang hasil, sehingga peneliti mempunyai kesempatan dalam mengungkapkan peristiwa sosial yang terjadi dimasyarakat.
- b) Dapat mendekatkan hubungan subjek sasaran penelitian, saat berpartisipasi untuk melakukan pencatatan fakta di lapangan.
- c) Dapat menetapkan batas penelitian terkait fokus yang diuji.
- d) Dapat memberikan peluang untuk bisa menemukan kondisi nyata di lapangan sebagai perkembang sejarah untuk mengembangkan teori yang sudah ada.

Penelitian ini mempunyai alasan untuk dikaji oleh peneliti karena:

- a. UMKM ini melibatkan banyak orang.
- b. UMKM ini berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Subjek penelitian kedudukannya sentral karena itu merupakan data tentang sesuatu yang diteliti dan diamati oleh peneliti (Arikunto, 2011). Subjek penelitian ini yaitu UMKM lanting di Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen dengan objek penelitian masyarakat Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.

## 2. Definisi Konseptual

Menurut Hamidi (2010:141) definisi konseptual yaitu suatu konsep mengenai batasan pada pengertian diberikan peneliti dengan variabel atau konsep yang akan diteliti, diukur dan digali datanya. Berdasarkan hal tersebut, definisi konseptual digunakan peneliti yaitu:

- a) Peran

Makna peran dapat ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sesuatu dijalankan atau dimainkan (Kemendikbud, 2020). Peran

menurut Torang dalam Fitrianti (2022) dalam pengertian istilah yaitu sekumpulan perilaku yang diharapkan dimiliki seseorang di dalam masyarakat yang mempunyai kedudukan di dalamnya. Sehingga pengertian peran menurut penulis adalah suatu tindakan atau perilaku yang timbul dari posisi dan peran tersebut akan memberikan pengaruh terhadap orang atau lingkungan.

b) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 usaha mikro adalah usaha produktif dimiliki perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi ketentuan usaha mikro sebagaimana di atur pada undang-undang (Pemerintah Indonesia, 2008). Sedangkan usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang Perusahaan dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah (Pemerintah Indonesia, 2008).

c) Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah makmur, sentosa, aman dari gangguan. Kemudian kesejahteraan masyarakat menurut Widyastuti dalam Ma'rufi (2023) dapat diartikan bahwa masyarakat dapat mencukupi kebutuhannya secara lahir juga batin. Sehingga pengertian kesejahteraan masyarakat menurut penulis yaitu kondisi dimana masyarakat dapat mencukupi kebutuhannya baik ekonomi, sosial, agama kebutuhan lahir maupun kebutuhan batin.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data penelitian disesuaikan jenis penelitian dan jenis data yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan sumber data dan jenis data yaitu:

1) Data primer

Data primer yaitu berupa data yang diambil langsung dari sumber aslinya atau dari lapangan. Pada penelitian ini data primer diambil dari observasi dan wawancara melalui validasi data triangulasi dengan subjek penelitian yaitu UMKM lanting di Desa Madureso dan objek penelitian berupa masyarakat Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.

## 2) Data sekunder

Data sekunder adalah data didapat dari sumber selain sumber primer atau lapangan berupa dokumen atau tulisan-tulisan. Jadi dapat disimpulkan bahwa data sekunder diperoleh tidak langsung dari sumber penelitian dan dicari pada sumber-sumber lain seperti tulisan-tulisan dan dokumen. Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk memperoleh data dengan menggunakan jurnal, tulisan-tulisan ilmiah dan lain-lain. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi foto proses produksi, data-data dari Badan Pusat Statistik (BPS), data pemerintah serta tulisan-tulisan lainnya berhubungan topik penelitian untuk dijadikan referensi.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan tujuan, jenis dan sumber data penelitian (Wahidmurni, 2017). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

### a) Observasi

Metode observasi yaitu sebuah metode pengumpulan data dengan cara mengamati sesuatu baik tempat, benda, ruang, waktu, peristiwa, perasaan dan tujuan yang mengharuskan untuk langsung turun ke lapangan. Observasi juga mencatat peristiwa sebagai subjek penelitian (Listiawan, 2016:17). Observasi dalam mengamati juga melibatkan pancaindera dan juga pencatatan selama berada di lapangan. Jadi selama observasi diperlukan kertas dan alat tulis yang akan dijadikan *fieldnote*. Dengan demikian, metode observasi merupakan cara baik untuk mengamati perilaku subjek penelitian. Di dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati subjek penelitian sebanyak dua kali yaitu di rumah UMKM lanting di Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen dan masyarakat Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen serta peneliti juga mencatat hal-hal yang dilihat, didengar, dicium dan dirasakan.

b) Wawancara

Menurut Tika (2005:49) wawancara atau *interview* adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber atau subjek penelitian berlandaskan dengan tujuan penelitian dan dikerjakan secara sistematis. Peneliti juga akan mempelajari data berupa kata dan menggali makna tersembunyi dari yang sedang diteliti (Rukajat, 2018:24). Selain itu wawancara juga dapat digunakan untuk mencari fokus penelitian dan mengkontruksi kegiatan, orang, peristiwa, perasaan serta memverifikasi informasi yang didapat (Salim & Syahrur, 2012:119). Dalam menggunakan metode ini ada dua alasan yaitu:

- a. Peneliti dapat mengetahui dengan menggali sesuatu yang tidak hanya dialami dan diketahui oleh subjek penelitian, namun sesuatu itu bisa jauh tersembunyi di dalam diri dari subjek penelitian.
- b. Peneliti dapat menanyakan pertanyaan-pertanyaan berupa hal-hal yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini atau bisa juga masa yang akan datang.

Wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti sudah mengetahui pasti mengenai informasi apa yang akan didapat.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun. Wawancara ini menggunakan pedoman garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dengan mewawancarai subjek penelitian yaitu dua pemilik UMKM lanting di Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen dan objek penelitian berupa empat masyarakat Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen dan satu tokoh masyarakat dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang nantinya akan dijawab.

c) Studi Dokumentasi.

Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis yang berhubungan dengan masa lampau yang dipersiapkan ataupun tidak dipersiapkan. Selain itu,

di dalam dokumentasi juga terdapat kode etik, selebaran berita, majalah ilmiah, surat kabar, surat pembaca, buku tahunan dan lain-lain. Teknik pengumpulan data ini dengan evaluasi dari orang lain seperti dokumen atau media tertulis dari orang lain (Hendriansyah, 2010:143). Pada penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi dengan mengumpulkan data dari tulisan-tulisan, jurnal, penelitian terdahulu, skripsi, tesis, dan data ilmiah lainnya yang bersangkutan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi foto proses produksi, data-data dari Badan Pusat Statistik (BPS), data pemerintah serta tulisan-tulisan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk dijadikan referensi.

## 5. Uji Keabsahan Data

Peneliti memiliki informasi data dari lapangan, maka dilakukan uji keabsahan data tersebut supaya dipercaya. Teknik memvalidasi data yaitu digunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengkaji atau membandingkan data dengan menggunakan metode dan waktu yang berbeda (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, terdapat berbagai pemeriksaan data dengan menggunakan triangulasi seperti:

### a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber melibatkan peninjauan dari berbagai sumber narasumber dari pemilik UMKM lanting dan masyarakat Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan. Lalu data yang didapatkan akan dikumpulkan dan diakumulasikan. Setelah data dianalisis lalu disimpulkan atau dibandingkan serta kemudian diambil suatu kesepakatan dari sumber-sumber data.

### b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknis dilakukan dalam menguji keandalan data yang diperoleh. Data dibandingkan menggunakan sumber yang sama tetapi metodologi yang berbeda. Data diperoleh melalui observasi dan diverifikasi melalui wawancara dan dokumentasi. Jika data mengungkapkan data yang berbeda, peneliti akan mendiskusikannya dengan sumbernya.

### c) Triangulasi waktu

Peneliti ingin melihat perkembangan atau perubahan seiring berjalannya waktu. Sehingga peneliti melakukan pengamatan atau pengumpulan data secara berulang pada rentang waktu tertentu. Data telah diperoleh melalui wawancara selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau

teknik yang lain dalam waktu yang berbeda, dan jika hasil data didapatkan tidak sesuai, maka perlu dilakukan secara berulang sampai mendapatkan data yang pasti.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data meliputi pengelompokan data dan informasi ke dalam kelompok-kelompok logis dan menempatkannya pada suatu garis waktu, serta mengorganisasikannya agar mudah dipahami dan dibaca (Nazir, 1988:419). Dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman di mana pada penelitian kualitatif dilakukan pengumpulan data secara interaktif dan berkelanjutan sampai memperoleh data yang jenuh (Sugiyono, 2018). Menurut Miles dan Huberman tahapan analisis data yaitu:

### a) Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan sebuah proses seleksi, pemusatan, penyederhanaan data, penyaringan data. Data disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga memperoleh data dan menghasilkan fokus penelitian dengan jelas. Dengan begitu dalam proses ini terdapat proses data yang terpakai (*living in*) dan data yang terbuang (*living out*).

### b) Penyajian Data (*Data Display*)

Sekumpulan data terstruktur yang bisa di gunakan dalam menarik simpulan dan mengambil tindakan. Miles dan Huberman menunjukkan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk narasi atau cerita. Tujuan ini yaitu agar dapat memudahkan untuk memahami fenomena serta untuk pedoman dalam langkah berikutnya dan kedepannya.

### c) Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion or Verification*)

Kesimpulan menurut Miles dan Huberman merupakan cara akhir dalam menganalisis data yang berisi intisari dan memuat yang opini terakhir mengenai penjelasan, teori sebelumnya atau uraian. Isi dari kesimpulan itu harus sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian yang telah ditentukan serta penemuan yang baru dan yang sudah diinterpretasi. Dengan menginvestasikan upaya yang signifikan dalam penelitian dengan mereplikasi hasil di berbagai kumpulan

data, dokumen yang terdahulu dan pemeriksaan lapangan untuk dapat membantu peneliti beradaptasi dengan pengawasan serta pengevaluasian pada penelitian yang terdahulu (Rijali, 2018:94).

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Peran

##### 1. Pengertian Peran

Makna peran dapat di temukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sesuatu dijalankan atau dimainkan (Kemendikbud, 2020). Sedangkan dalam bahasa Inggris peran itu *role* yaitu *persons task or duty in undertaking* artinya suatu kewajiban atau tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Torang dalam (Fitrianti, 2022) peran dalam pengertian istilah yaitu sekumpulan perilaku yang diharapkan untuk dimiliki oleh seseorang di dalam masyarakat yang memiliki kedudukan di dalamnya. Dapat disebut peran jika sudah melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya kemudian akan muncul suatu harapan baru (Syani, 2007: 94). Peran juga dapat diartikan sebuah sifat yang diharapkan dari jabatan tertentu (Mahmud, 2012:109).

Teori peran juga membicarakan mengenai peran yang ada dalam panggung atau dunia teater, dimana istilah aktor yang memerankan tokoh tertentu dan status dari aktor tersebut sama dengan status atau kedudukan dalam masyarakat (Sarwono, 1995 : 215). Fokus pada teori peran yaitu pada karakteristik dari perilaku sosial karena perilaku manusia berbeda-beda dan dapat diperkirakan tergantung dengan identitas dan situasi sosial yang dimiliki (Biddle, 1966 :97). Teori peran menerangkan seseorang termasuk dalam yang berhubungan dengan posisi sosial tertentu yang mana memegang ekspektasi dari perilaku individu sendiri serta sifat orang disekitarnya. Dalam hal ini interaksi individu dilakukan melalui cara tertentu dengan memainkan perannya untuk memperkirakan perilaku orang lain di lingkungannya. Peran juga menentukan apa fungsi peran itu ada dalam masyarakat yang nantinya masyarakat akan dapat menyesuaikan sifatnya sendiri dengan orang-orang di sekitarnya (Narwoko, 2004:158-159). Dalam hal ini peran juga dapat diartikan sebagai sebuah harapan dari individu dimana dirinya menduduki status sosial tertentu (Berry, 2003:105).

## 2. Syarat- Syarat Peran

Peran dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang mana mempunyai posisi dimasyarakat. Terdapat syarat-syarat dari sebuah peran menurut Livinson dalam (Soekanto, 2002:245) yaitu:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang berkaitan dengan kedudukan individu dalam masyarakat. Oleh karena itu, peran merupakan seperangkat aturan yang menjadi pedoman seseorang dalam kehidupan sosial di masyarakat.
- 2) Peran dapat diartikan sebagai konsep tindakan yang dapat dilakukan orang dalam masyarakat sebagai suatu organisasi.
- 3) Peran adalah serangkaian peristiwa yang terjadi berdasarkan status, gelar, atau jabatan. (Suprapti, 2022).

Pada dasarnya, suatu peran juga dapat dirumuskan sebagai sekumpulan perilaku spesifik yang dihasilkan dari suatu posisi tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi cara mereka menjalankan peran tersebut. Peran yang dimainkan atau dilakukan oleh senior, menengah dan tingkat bawah akan memiliki peran yang sama. Dalam hal ini menurut Dwi Narwoko dan Suyanto dalam Sri Astuti (2023) peran juga dapat memandu perilaku seseorang karena peran memiliki fungsi memberikan pengarahan terhadap proses sosialisasi, mewarisi nilai, kepercayaan, tradisi, pengetahuan dan norma, mempersatukan kelompok dan masyarakat, melestarikan keberlangsungan masyarakat dengan menghidupkan kontrol dan pengendalian. Peran juga menyanggah posisi di dalam masyarakat yang harus mematuhi skenario berupa kaidah, norma sosial dan tuntutan sosial (Suhardono, 2016:7).

## 3. Bentuk-Bentuk Peran

Peran sosial memerlukan keterampilan yang membantu hubungan interpersonal antar komunitas agar berkembang baik. Jika terdapat pendukung perubahan dalam suatu masyarakat, tugas utama mereka adalah membangun kapasitas komunitas tersebut agar dapat berorganisasi dan mengidentifikasi upaya-upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kehidupannya (Hasanah dkk., 2018:113). Menurut Muslim terdapat empat bentuk peran yaitu: (Muslim, 2008:70)

- 1) Peran fasilitasi yaitu memberikan kontribusi bentuk perubahan ditujukan untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat, baik untuk memenuhi kebutuhan material maupun untuk memenuhi kebutuhan nonmaterial atau melalui pendekatan personal. Peran fasilitasi dimaksudkan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dan diharapkan masyarakat dapat lebih mempertanggung jawabkan tugas atau kewajibannya.
- 2) Peran pendidikan, yaitu kegiatan pendidikan yang sering diartikan sebagai suatu proses yang mengarah pada perubahan tingkah laku manusia (Hamid, 2020:234). Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dari peran pengembang masyarakat, dan keterampilan pendidikan juga sama pentingnya. Peran pendidikan meliputi penyelenggaraan pelatihan, peningkatan kesadaran, berbagi pengetahuan, informasi dan pemahaman. Terjadinya proses pembelajaran juga dapat mengembangkan keterampilan dan cara berpikir masyarakat sehingga masyarakat dapat berkembang (Riyadi, 2014:118).
- 3) Peran perwakilan merupakan peran yang diperlukan ketika melakukan perundingan untuk mencapai kesepakatan bersama antar pihak yang berbeda. Peran tersebut dilakukan dengan membangun kegiatan kerjasama dengan pihak eksternal yang mengatasnamakan masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat.
- 4) Peran keterampilan teknis, yaitu peran yang mana seseorang atau kelompok dapat menerapkan dan mengembangkan keterampilan yang ada dimasyarakat.

Peran menurut Soerjono Soekanto dalam Sitompul (2022) merupakan aspek dinamis dari posisi seseorang. Ketika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu peran. Untuk memahami lebih jelas mengenai peran, ada baiknya perlu memahami terlebih dahulu pengertian peran itu sendiri.

## **B. Konsep Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

### **1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau badan ekonomi tunggal yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang ini. Sedangkan usaha kecil adalah suatu usaha produktif mandiri yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan ekonomi yang bukan merupakan anak perusahaan atau

cabang dari suatu perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut, atau yang bukan merupakan bagian langsung atau tidak langsung dari suatu perusahaan menengah (Pemerintah Indonesia, 2008). Dalam perkembangannya UMKM dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis yaitu (Raselawati, 2011):

- 1) *Livelihood Activities* yaitu UMKM sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang umumnya sebagai sektor informal.
- 2) *Micro Enterprise* yaitu UMKM memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise* yaitu UMKM telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan sub kontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise* yaitu UMKM telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan bertransformasi menjadi Usaha Besar (UB).

## **2. Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM juga memiliki ciri-ciri yaitu (Raselawati, 2011) :

- 1) Bahan baku mudah didapat
- 2) Menggunakan teknik yang sederhana dan mudah digunakan
- 3) Pengetahuan dasar umumnya diwariskan dari generasi ke generasi
- 4) Padat karya atau memerlukan banyak usaha
- 5) Terdapat cukup luas berbagai peluang pasar, sebagian diserap ke pasar lokal atau domestik, tidak tertutup, dan dapat diekspor
- 6) Kegiatan-kegiatan tersebut relevan secara lokal bagi masyarakat yang secara ekonomi lemah atau masyarakat yang secara ekonomi lebih beruntung.

Keberhasilan pembangunan ekonomi Indonesia bergantung pada bagaimana dalam merealisasikan pembangunan yang secara benar-benar berorientasi pada rakyat. Oleh karena itu UMKM ini memiliki peran penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peran penting dalam UMKM menurut Departemen Koperasi (Raselawati, 2011) adalah:

- 1) Pemeran utama dalam kegiatan perekonomian
- 2) Penyedia lapangan pekerjaan terbesar
- 3) Memiliki peran penting dalam pengembangan perekonomian lokal
- 4) Pencipta pasar dan sumber inovasi
- 5) Berkontribusi dalam neraca pembayaran

## C. Kesejahteraan Masyarakat

### 1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan menjadi tolak ukur masyarakat mengenai tingkat kesehatan, kebahagiaan, ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai sentosa, makmur, serta aman dari gangguan. Kemakmuran ini menurut Widyastuti dalam Ma'rufi (2023) diartikan lawan dari kemiskinan yaitu bahwa masyarakat dapat mencukupi kebutuhannya secara lahir juga batin. Jadi kesejahteraan masyarakat terbentuk dari kata sejahtera dan masyarakat. Sejahtera dalam bahasa sansekerta yaitu *catera* yang berarti payung. Maksudnya menurut Fahrudin dalam Tabit (2019) seseorang yang sejahtera berarti dia yang hidupnya bebas dari ketakutan, kemiskinan, kebodohan, dan hidupnya tentram baik lahir dan batin. Sedangkan masyarakat yaitu sekumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan negara, bangsa, budaya maupun agama (Usiono, 2021).

Kesejahteraan sosial menurut UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, sosial serta spiritual agar dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya. Berdasarkan undang-undang di atas kesejahteraan dapat dinilai berdasarkan kemampuan memenuhi kebutuhan material dan spiritual seseorang. Kebutuhan materi dapat berkaitan dengan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Sebaliknya, kebutuhan spiritual terkait dengan rasa damai dan aman. Sehingga kesejahteraan yaitu kondisi dimana dapat terpenuhinya kebutuhan baik barang maupun jasa (Sukardi, 2021).

### 2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Dalam menentukan status kesejahteraan masyarakat dapat dilihat apakah keluarga tersebut sudah sejahtera atau belum yang dapat dilihat dari indikator kesejahteraan keluarga. Berdasarkan beberapa definisi dan indikator kesejahteraan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan menurut Analisis Statistik 2008 meliputi:

#### a) Pendapatan

Pendapatan diperoleh dari penjumlahan antara pendapatan kepala rumah tangga dan penghasilan seluruh rumah tangga. Penghasilan tersebut akan diperoleh dan membantu menutupi pengeluaran biaya kesehatan, konsumsi,

pendidikan, dan kebutuhan lainnya. Penghasilan juga bisa dibagi menjadi tiga, yaitu pertama tinggi; lebih dari 5 juta, kedua sedang; 1 juta sampai 5 juta, ketiga rendah; kurang dari 1 juta.

b) Konsumsi pengeluaran

Rumah tangga yang proporsi pengeluarannya untuk makanan lebih tinggi menunjukkan bahwa rumah tangga tersebut mempunyai pendapatan yang rendah. Semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin sedikit pengeluaran untuk makanan. Dengan kata lain, jika jumlah makanan lebih sedikit dibandingkan dengan porsi pengeluaran untuk barang-barang non-makanan, maka peningkatan porsi pengeluaran untuk makanan akan membuat suatu rumah tangga atau keluarga menjadi lebih baik. Garis kemiskinan di Indonesia dilihat dari seberapa besar yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhannya (Widyastuti, A, 2012:2). Namun menurut BPS dilihat usaha agar memenuhi kebutuhan dasar.

c) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan orang dewasa untuk membantu anak tumbuh menjadi orang dewasa yang mampu menunaikan tanggung jawabnya sendiri. Kebanyakan orang percaya bahwa lembaga pendidikan yang ada memainkan peran penting dalam mencapai tujuan mereka.

d) Perumahan

Dalam hal ini menurut BPS perumahan dianggap baik jika memiliki dinding, lantai, serta atap dan layak huni. Bangunan rumah dianggap kategori sejahtera bila mana lantai terluas bukan berupa tanah, dan status nya milik sendiri.

e) Kesehatan

Sehat yaitu suatu keadaan dimana kehidupan fisik, mental, dan sosial seseorang terpenuhi dan mampu meningkatkan produktivitasnya. Indikator kesejahteraan 1) adalah gizi, dinyatakan dalam kebutuhan gizi minimum yang dinyatakan dalam perkiraan kalori dan protein kurang lebih 2100 kkal per hari. 2) pakaian, yang dinyatakan dalam rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan sandang. 3) biaya akses kesehatan, biaya pengobatan OOP (*Out of Pocket*) atau biaya kesehatan dari kantong sendiri rata-rata untuk biaya konsultasi, biaya obat, retribusi pelayanan kesehatan (BPS, 2023:386).

Selain itu, terdapat pula indikator-indikator kesejahteraan suatu masyarakat seperti yang terdapat dalam Badan Pusat Statistik tahun 2021 yaitu kependudukan, pendidikan, kesehatan dan gizi, perumahan dan lingkungan, taraf dan pola konsumsi, kemiskinan dan indikator sosial lainnya (Badan Pusat Statistik, 2021). Pendidikan adalah bimbingan atau dukungan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap tumbuh kembang anak sampai dewasa, dengan tujuan membantu mereka memenuhi tanggung jawabnya sendiri. Kebanyakan orang menganggap lembaga pendidikan yang ada memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan. Kementerian Pendidikan mengumumkan wajib belajar 12 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), perumahan dikatakan sejahtera bila memiliki dinding, lantai, dan atap serta dalam kondisi baik. Rumah yang termasuk dalam kategori sejahtera adalah yang lantai terluasnya bukan berupa tanah dan status kepemilikannya adalah milik sendiri. Kesehatan yaitu keadaan sejahtera yang mencakup aspek pikiran, tubuh, dan sosial, sehingga memungkinkan seseorang untuk bekerja secara efektif. Kesejahteraan dapat dipahami sebagai kepuasan dari seseorang mengenai konsumsi pendapatan yang diterimanya. Namun tingkat kesejahteraan itu sendiri bersifat relatif dan bergantung pada kepuasan yang diperoleh dari mengonsumsi pendapatan tersebut. Selain itu dalam mencapai dan mempertahankan kondisi sejahtera dibutuhkan pula usaha sesuai dengan kemampuan (Kuswardinah, 2019:2). Hubungan antara konsep kesejahteraan dengan konsep kebutuhan adalah seseorang dianggap sejahtera jika memenuhi kebutuhan tersebut, karena menurut Pratama dalam Sahbana (2021) tingkat kebutuhan tersebut berhubungan langsung dengan indikator kesejahteraan.

Todaro dan Smith menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan sosial pada tataran material, sekuler, dan spiritual dapat dicapai dengan memperhatikan tiga hal mendasar:

- a. Tingkat kebutuhan utama, yaitu peningkatan keterampilan dan pemerataan kebutuhan utama, misalnya pangan, sandang, papan, kesehatan, dan perlindungan.
- b. Standar hidup, peningkatan standar hidup, peningkatan tingkat pendapatan, peningkatan pendidikan.

- c. Perluasan ukuran ekonomi individu dan negara. Ini berarti peluang karir yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui masyarakat yang lebih baik (Todaro, 1983:35).

### 3. Konsep Kesejahteraan

Konsep kesejahteraan dirumuskan setara dengan konsep martabat manusia, yang dapat diturunkan dari empat indikator antara lain keamanan, kesejahteraan, kebebasan, dan identitas. Terdapat indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran kesejahteraan rumah tangga suatu daerah, seperti mengenai penghasilan rumah tangga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran makanan dan non-makanan, serta tingkat kesejahteraan keluarga, pendidikan, tingkat kesehatan keluarga dan kondisi permukiman, dan fasilitas rumah tangga (Mulia & Saputra, 2020:72). Untuk menjadikan masyarakat sejahtera membutuhkan orang lain dan motivasi kuat pada diri masyarakat. Seperti dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Ra'd: 11) (Shihab, 2020:250).

Kesejahteraan masyarakat merupakan syarat untuk memenuhi kebutuhan dasar termasuk tempat tinggal yang layak, sandang dan pangan yang memadai, pendidikan dan kesehatan yang berkualitas, kemampuan untuk memaksimalkan utilitas pada tingkat tertentu, dan penyediaan kebutuhan fisik dan mental bentuk kepuasan (Sukmasari, 2020:7).

### 4. Fungsi Kesejahteraan Sosial

Menurut Friedlander dan Apte, kesejahteraan sosial mempunyai fungsi yaitu menghilangkan atau mengurangi tekanan timbul dari sosial ekonomi perubahan, menghindari konsekuensi sosial negatif timbul dari pembangunan, dan memajukan kebaikan bersama dengan menciptakan kondisi yang kondusif. Perubahan sosial tersebut menurut Gillin & Gillin sebagai gaya hidup yang diterima

akan berubah dikarenakan terjadi perubahan keadaan geografi, budaya material, struktur demografi, ideologi dan sebaran, atau penemuan baru dalam masyarakat (Huda, 2015:175). Secara tipologis, perubahan sosial dapat digolongkan sebagai proses sosial, fragmentasi difusi ke dalam unit tersusun sama secara seragam dengan unit-unit yang ada, perubahan kelompok atau struktur dan perubahan struktural (Hatuwe dkk., 2021:87). Kesejahteraan sosial memiliki fungsi yaitu:

a) Fungsi preventif

Kesejahteraan memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat agar terhindar dari permasalahan sosial baru. Pada masa transisi, upaya pencegahan difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk mendukung terbangunnya pola hubungan sosial baru dan pranata sosial baru.

b) Fungsi penyembuhan

Kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan ketidakmampuan fisik, mental, sosial yang memungkinkan orang-orang yang menderita masalah-masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara normal dalam masyarakat. Fungsi ini juga mencakup fungsi pemulihan (fungsi rehabilitasi).

c) Fungsi pembangunan

Fungsi kesejahteraan sosial yang memberikan kontribusi langsung atau tidak langsung terhadap proses pembangunan atau mengembangkan tatanan dan sumber daya sosial dalam masyarakat.

d) Fungsi pendukung

Fungsi ini mencakup kegiatan yang memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan departemen atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial lainnya (Hasimi, 2020:87-88).

## 5. Tahapan Kesejahteraan Masyarakat

Dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, dapat dilakukan tiga tahapan yaitu:

a. Tahap penyadaran

Tahap ini meliputi pemberian pengarahan agar masyarakat mengetahui bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk dapat hidup lebih baik.

b. Tahap pengkapasitasan

Pada tahap ini, pemberian pengetahuan, keterampilan dan fasilitas kepada masyarakat.

c. Tahap pemberian daya

Tahap terakhir memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih berkembang dan menyesuaikan diri terhadap penilaian selanjutnya (Andriyani, 2017:5-6).

## BAB III

### GAMBARAN UMUM DAN DATA PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan

Sejarah Desa Madureso terdiri dari dua desa, yaitu Desa Pangkalan dan Desa Pesangrahan atau Sanggrahan. Desa Pangkalan berdiri sekitar tahun 1750an dan terdiri dari dua dukuh yaitu Dukuh Pangkalan dan Dukuh Guyangan. Dusun Pangkalan berarti “tempat tinggal” atau “tempat mangkal orang yang datangnya dari berbagai penjuru untuk mencari ilmu pengetahuan seperti ilmu kehidupan atau *Urip*”. Sedangkan Dusun Guyangan berarti tempat peristirahatan kerbau karena dahulu pada masa itu merupakan tempat pemandian hewan ternak khususnya kerbau. Kemudian Desa Pesangrahan atau Sanggrahan berdiri sekitar tahun 1750-an dan terdiri dari dua pemukiman atau dusun diantaranya Dusun Pesangrahan atau Sanggrahan dan Dusun Karangsari Tempel. Dusun Pesanggrahan artinya tempat bersemedi dan mencari kesaktian atau wansit tumenggungan. Sedangkan Dusun Karangsari Tempel berarti dusun atau daerah yang dekat dan berbatasan dengan Desa Karangsari (di sebelah desa).

Berdasarkan keputusan bersama terjadi transformasi Desa Pangkalan dan Pesangrahan atau Sanggrahan menjadi Desa Madureso, tokoh masyarakat mengusulkan calon kepala desa pertama Desa Madureso. Saudara H. Nawawi merupakan calon kepala desa yang berasal dari Desa Pangkalan, sementara itu Desa Pesanggrahan atau Sanggrahan telah mengajukan saudara Kramasentana sebagai calon kepala desa. Selanjutnya, calon kepala dipilih secara demokratis dengan cara kepala desa berbaris, pemilih atau masyarakat berbaris di belakangnya, dan orang dengan garis terpanjang akan dipilih menjadi kepala desa. Cara tersebut dinamakan *dodokan* dengan pemilihan secara langsung. Kemudian pemilihan Kepala Desa Madureso pertama kali dimenangkan oleh H. Nawawi dari Dusun Pangkalan. Nama Desa Madureso diangkat dari kata "*madu*" dan "*reso*". *Madu* memiliki rasa manis sedangkan *reso* yaitu "*rekso*" berarti “melindungi”, artinya yang manis dan baik perlu dilindungi. Kemudian ini menjadi semboyan atau simbol para pemimpin Desa Madureso. Setiap kali

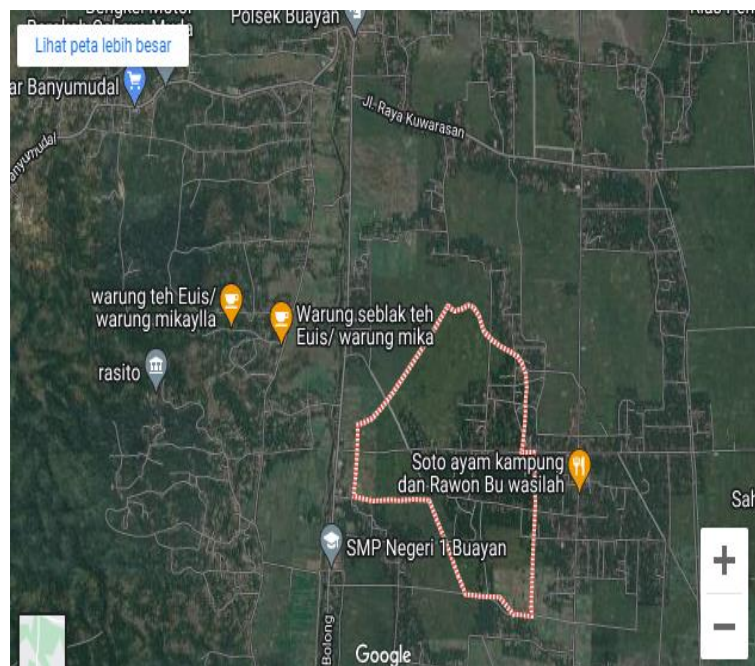
kepala desa berganti, mereka berusaha melanjutkan yang sudah baik dan memperbaiki yang masih kurang baik.

## 2. Kondisi Geografis

Kota Kebumen mempunyai 26 kecamatan, 11 kelurahan dan 449 desa dengan total Rukun Warga (RW) sebesar 1.930 dan Rukun Tetangga (RT) sebesar 7.027.

Gambar 3.1

peta Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan



*Sumber: Peta Desa Madureso (2023)*

Pada tahun 2017 jumlah penduduk mencapai angka 1.362 jiwa dengan luas 1.211 km<sup>2</sup> dan sebaran masyarakat 1.124/km<sup>2</sup>. Kuwarasan termasuk kecamatan yang ada di kabupaten ini dengan total penduduk 30.811 jiwa dan luas wilayah 49,8 km<sup>2</sup> dengan total 22 desa. Desa Madureso merupakan desa di Kecamatan Kuwarasan.

Table 3.1 Batas Wilayah Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan

No	Batas	Wilayah
1.	Utara	Desa Mangli
2.	Timur	Desa Mangli dan Kuwarasan
3.	Selatan	Desa Lemahduwur dan Harjodowo
4.	Barat	Desa Gumawang dan Karang Sari Kec, Buayan

*Sumber: Web Desa Madureso*

Pada gambar 3.1 terlihat peta Desa Madureso yang termasuk ke dalam Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen terdiri dari 4 dukuh atau dusun yaitu Dusun Pangkalan, Sanggrahan, Guyangan dan Karang Sari Tempel. Pada tabel 3.1 terdapat batas Desa Madureso mulai dari utara sampai barat.

### 3. Kondisi Demografis

Berdasarkan data Desa Madureso dari hasil pengukuran status desa indeks desa membangun tahun 2024, berikut data demografis dari jumlah penduduk berdasarkan umur. Pada data jumlah penduduk berdasarkan umur ini berguna untuk mengetahui pertumbuhan penduduk. Dapat dilihat dari tabel 3.2 dibawah kriteria umur di Desa Madureso:

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No.	Kriteria Umur	Total
1.	< 3 tahun	105 orang
2.	3-6 tahun	195 orang
3.	7-12 tahun	320 orang
4.	13-15 tahun	175 orang
5.	16-18 tahun	183 orang
6.	19-59 tahun	2.019 orang
7.	> 59 tahun	455 orang

*Sumber data: Data Desa Madureso 2024*

Dari tabel 3.2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan terbanyak adalah pada rentang usia 19 sampai 59 tahun yaitu sebanyak 2.019 jiwa artinya banyak masyarakat Desa Madureso yang masih dalam usia produktif. Sedangkan penduduk yang paling sedikit yaitu usia kurang dari 3 tahun yaitu sebanyak 105 jiwa.

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Madureso

No.	Jenis Kelamin	Total
1.	Laki-laki	1.745 jiwa
2.	Perempuan	1.708 jiwa
Total		3.453 jiwa
Total KK		1.012 jiwa
Total KK perempuan		161 KK
Total keluarga miskin		283 KK

Sumber: Data Desa Madureso 2024

Dari data tabel 3.3 diatas dapat diketahui jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak memiliki selisih yang jauh dengan jumlah laki-laki yang lebih banyak yaitu 1.745 jiwa. Total keluarga yang ada di Desa Madureso sebanyak 1.012 KK dengan keluarga miskin sebanyak 283 KK.

#### 4. Kondisi Pendidikan

Berdasarkan data Desa Madureso tahun 2023 terdapat jumlah data pendidikan dalam KK Desa Madureso yaitu:

Tabel 3.4 Data Pendidikan dalam KK Desa Madureso

No	Jenis Kelompok	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1.	Belum sekolah	21	14	7
2.	SD sederajat	22	12	10
3.	SLTP/SMP	59	31	28
4.	SLTA/SMA	82	42	40
5.	Diploma III	3	3	0
6.	Diploma IV/ Sarjana I	20	10	10

7.	Lain-lain	2	1	1
----	-----------	---	---	---

*Sumber: Data Desa Madureso 2023*

Dari tabel 3.4 dapat dilihat data pendidikan dalam KK Desa Madureso yang mana pendidikan terbanyak masyarakat Desa Madureso ada pada tingkat tamat SMA atau sederajat yaitu sebanyak 82 orang dengan jumlah laki-laki nya sebanyak 42 orang dan perempuannya sebanyak 40 orang. Namun berdasarkan wawancara pendidikan terakhir masyarakatnya sekarang sudah banyak juga yang menempuh jenjang perguruan tinggi.

Tabel 3.5 Data Lembaga Pendidikan Formal Desa Madureso

No.	Lembaga Pendidikan Formal
1.	TK Tunas Bangsa
2.	SDN Madureso
3.	MI S Muhammadiyah Madureso
4.	MTS S Asy Syaafi'iyah Madureso

*Sumber: Data Desa (2023)*

Berdasarkan tabel 3.5 di Desa Madureso juga terdapat lembaga pendidikan formal atau sekolah terdiri dari TK Tunas Bangsa Madureso, SDN Madureso, MI Muhammadiyah Madureso dan MTS Asy-Syaafi'iyah Madureso serta terdapat pula lembaga pendidikan non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yaitu TPQ Nurul Huda di Dusun Sanggrahan dan TPQ At-Taqwa di Dusun Pangkalan serta TPQ-TPQ yang lain.

## 5. Kondisi Agama

Masyarakat di Desa Madureso mayoritas beragama Islam dengan penduduknya yang religius dengan terdapat dua masjid megah berdiri di desa ini yaitu di Dusun Sanggrahan dan Pangkalan serta mushola yang ada setiap dusunnya yang bahkan tidak hanya ada satu disetiap dusun. Kegiatan keagamaan dan sosial senantiasa dijalankan seperti majelis taklim ibu-ibu dan bapak-bapak yang dilaksanakan hampir perbulan serta kegiatan perayaan tahunan seperti 1 Muharram, Bulan Ramadan dan perayaan lainnya.

## 6. Kondisi Sosial Ekonomi

Berdasarkan data Desa Madureso dari hasil pengukuran status desa indeks desa membangun tahun 2024, berikut data mengenai pekerjaan masyarakat Desa Madureso:

Tabel 3.6 Data Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Madureso Tahun 2024

No.	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	Tani	176 orang	159 orang	335 orang
2.	Pekerja tani	117 orang	35 orang	142 orang
3.	Pekerja pabrik	118 orang	57 orang	175 orang
4.	ASN	3 orang	4 orang	7 orang
5.	Pegawai swasta	186 orang	91 orang	410 orang
6.	TNI	3 orang	-	3 orang
7.	Perawat	3 orang	1 orang	4 orang

*Sumber: Data Desa Madureso 2024*

Pada tabel 3.6 menunjukkan jumlah data pekerjaan masyarakat di Desa Madureso. Kebanyakan mata pencaharian di Desa Madureso adalah petani atau buruh tani.

Tabel 3.7 Data UMKM Desa Madureso

Jenis	Jumlah
UMKM rumah tangga	37 unit
UMKM pertanian	30 unit
UMKM lainnya	86 unit
Total	153 unit

*Sumber: Data Desa Madureso 2024*

Pada tabel 3.7 terlihat data UMKM di Desa Madureso. UMKM yang banyak di Desa Madureso yaitu UMKM rumah tangga berupa UMKM lanting dan saleh pisang. Menurut wawancara perangkat Desa Madureso mengatakan jumlah UMKM lanting Desa Madureso sebanyak 20 dan sisanya berupa

UMKM saleh pisang. Dengan begitu Desa Madureso didominasi oleh UMKM lanting sebagai sektor perekonomian desa.

Masyarakat yang pekerjaannya sebagai buruh tani pun ikut ke dalam UMKM lanting jika tidak ada pekerjaan di sawah. Para ibu rumah tangga sembari mengurus rumah tangga juga ikut terlibat dalam UMKM lanting yaitu dengan ikut *bundel* atau kegiatan membuat lanting menjadi angka delapan. Masyarakat di desa ini sebagian besar berada pada sektor industri rumahan lanting dan saleh pisang karena itu yang menjadi potensi desa ini. Untuk tingkat desa, industri rumahan tersebut sudah tergolong mampu dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan di desa ini.

Tabel 3.8 Data Permukiman Desa Madureso

No.	Keterangan	Total
1.	Jumlah KK yang punya rumah	813 KK
2.	Jumlah KK yang tidak punya rumah	199 KK
3.	KK memiliki bangunan permanen	614 KK
4.	KK memiliki bangunan non permanen	29 KK

*Sumber: Data Desa Madureso 2024*

Berdasarkan tabel 3.8 bisa tampak data permukiman di Desa Madureso dengan jumlah KK yang mempunyai rumah sebanyak 813 KK dan jumlah KK yang belum memiliki rumah permanen sebanyak 29 KK. Dengan begitu dapat dilihat kondisi permukiman di Desa Madureso masih perlu diperhatikan lebih lanjut dari pemerintah.

Tabel 3.9 Data Akses Kesehatan Desa Madureso

Akses kesehatan terdekat	3 pilihan
Jarak tempat kesehatan terdekat	500 meter
Waktu perjalanan ke tempat kesehatan	3-5 menit

*Sumber: Data Desa Madureso 2024*

Berdasarkan tabel 3.9 dapat dilihat data mengenai akses kesehatan Desa Madureso mengenai sarana kesehatan terdekat yaitu dengan tiga pilihan dan jarak ke sarana kesehatan terdekat sekitar 500 meter dengan waktu tiga sampai lima menit menggunakan kendaraan.

Tabel 3.10 Data Modal Sosial Desa Madureso

Frekuensi kegiatan gotong royong	12 kali per tahun
Frekuensi perkumpulan agama	12 kali per tahun
Frekuensi perkumpulan PKK	12 kali per tahun
Frekuensi kegiatan karang taruna	10 kali per tahun

*Sumber: Data Desa Madureso 2024*

Berdasarkan tabel 3.10 di atas terlihat mengenai kondisi sosial kemasyarakatan di Desa Madureso yang bisa dikatakan baik dengan frekuensi kegiatan gotong royong, perkumpulan agama, karang taruna dan PKK yang dilaksanakan setiap bulan.

## 7. Kelembagaan Desa

Desa Madureso memiliki RT dan RW , yaitu:

Tabel 3.11 Data RT dan RW Desa Madureso Tahun 2020 s/d 2025

Dusun	RW	Ketua RW	RT	Ketua RT
Guyangan	1	Maman. D	1	Sodikin
Pangkalan			2	Mutohar

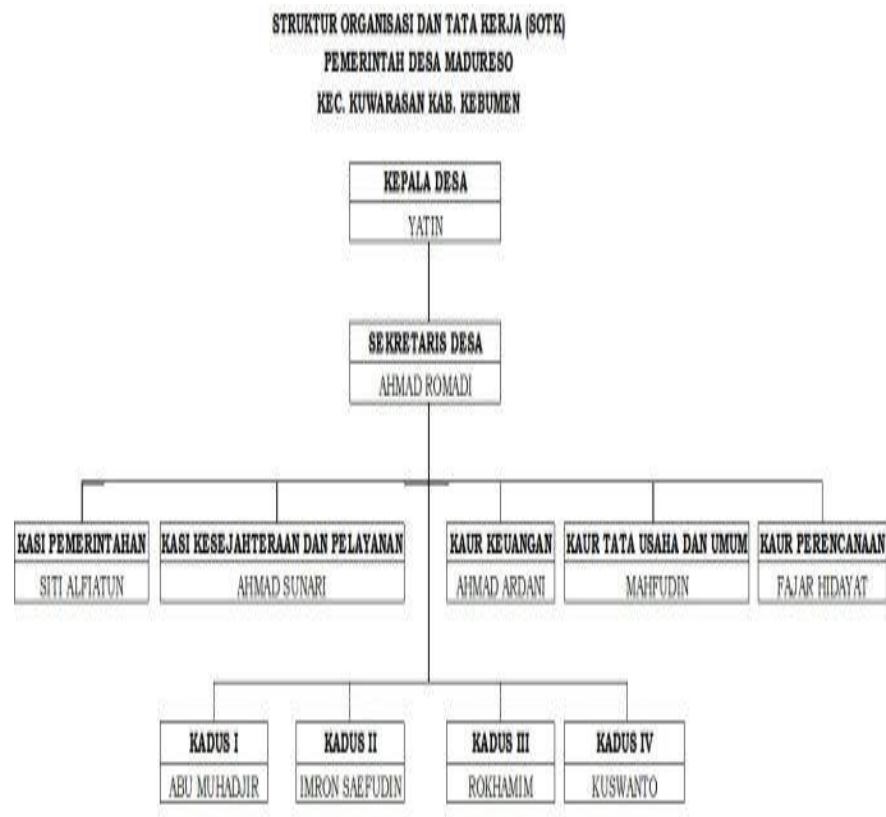
Guyangan			3	Isrofah
Pangkalan	2	Surba. S	1	Suparian
			2	Muhidin
			3	Toni. S
Pangkalan	3	Kamaludin	1	Sugeng
			2	Tasdik
			3	Suyadi
Sanggrahan	4	Ujang	1	Mashuri
			2	Rizal
Sanggrahan	5	Dartoyo	1	Basori
			2	Partiman
			3	Ngarifin

*Sumber: Data Desa Madureso (2023)*

Pada tabel 3.11 menunjukkan bahwa Desa Madureso memiliki empat dusun dengan pembagian jumlah lima RW dan empat belas RT yang masing-masing dipilih secara demokratis. Di Desa Madureso terdapat persatuan yang solid antar dusun dengan adanya Karang Taruna Abhinaya Pranatya Desa Madureso yang mewadahi kaum remaja di desa ini serta Komunitas Pemuda Perduli Madureso (KPPM) yang mewadahi para pemuda di desa ini. Adanya komunitas dan perkumpulan tersebut terlihat bahwa Desa Madureso memiliki SDM pemuda yang luar biasa dan dapat membangun sinergi yang produktif.

Gambar 3.2

(SOTK) Desa Madureso



Sumber: Data Desa Madureso (2023)

Pada gambar 3.2 menunjukkan Struktur Organisasi Dan Tata Kerja (SOTK) Pemerintah Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen tahun 2020 sampai dengan tahun 2025.

## B. Gambaran Umum UMKM Lanting Desa Madureso

### 1. Sejarah UMKM Lanting

Lanting adalah makanan ringan khas Kebumen berbentuk angka delapan atau bulatan kecil yang terbuat dari bahan baku singkong. Lanting memiliki rasa gurih dan renyah yang sangat cocok untuk dijadikan makanan camilan atau untuk menemani makan nasi. Lanting ini dijadikan oleh-oleh khas Kebumen bagi orang yang berkunjung ke Kebumen.

Gambar 3.3

## Lanting



*Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)*

Tampak pada gambar 3.3 varian lanting merah putih, awalnya lanting hanya dibuat dengan satu rasa yaitu rasa original, namun sekarang sudah terdapat lanting dengan berbagai rasa seperti bawang, merah putih, jagung bakar, pedas manis, sapi panggang dan lain-lain. Terdapat kisah mengapa lanting berbentuk berantai atau angka delapan. Berdasarkan sejarah Kebumen abad 19 an. Di mana sumber ini didapat dari keturunan anak cucu *Trah Hoyan Djamue*. Ada cerita masyarakat bahwa lanting berasal dari bahasa Tionghoa terutama logat *Hokkian* yaitu dari kata *liam* yang artinya rantai dan *ting* yang artinya kue kecil. Jadi kalau dibahasa Indonesia kan menjadi arti “kue *lanting*”. Berdasarkan cerita, dahulu awalnya *lanting* berwarna putih saja, tetapi semenjak Indonesia merdeka *lanting* mulai dibuat warna merah yang simbolnya semangat perjuangan. Selain itu bentuk lanting angka delapan juga memiliki arti sebagai pertanda persatuan dan kesatuan bangsa. Lanting memang menjadi salah satu potensi makanan lokal Kabupaten Kebumen dari jaman dahulu. Basis tempat UMKM lanting ini terletak di Kecamatan Kuwarasan yaitu di Desa Lemahduwur dan Desa Madureso. Di Desa Madureso inilah lanting menjadi UMKM yang banyak dilakukan oleh masyarakat sebagai tempat untuk mencari penghasilan.

Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan merupakan tempat sentralnya UMKM lanting di Kebumen sejak jaman dahulu. Keberadaan lanting di Desa Madureso karena diproduksi turun temurun dan eksis sampai sekarang. Berawal

dari produksi singkong 1 kg sampai sekarang yang dapat mencapai produksi 1 kwintal. Dari penggunaan alat yang masih tradisional sekarang berkembang menggunakan mesin dan alat yang lebih canggih. Dari variasi rasa yang dulunya hanya original saja sekarang sudah ada rasa bawang, pedas manis, jagung dan merah putih.

Gambar 3.4  
kemasan lanting



*Sumber : Dokumentasi pribadi (2024)*

Pada gambar 3.4 terlihat lanting yang sudah dikemas dan siap untuk dipasarkan. Dalam hal ini lanting mengalami perubahan kemasan yang dulunya hanya kemasan sederhana sekarang sudah berkemasan menjadi 1,4 kg, 2,5 kg dan 5 kg.

## **2. Kondisi UMKM Lanting di Desa Madureso**

UMKM lanting di Desa Madureso berjalan cukup baik, tapi belum maksimal. Adanya UMKM lanting ini ekonomi masyarakat mengalami peningkatan yang cukup baik dari dulunya. Terjadi perubahan baik pada hal pendapatan, pendidikan, konsumsi pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan dalam masyarakat. Namun pasti ada kendala yang dialami pada setiap usaha. Mulai dari bahan baku yang terkadang susah didapat sampai pada persoalan lingkungan yang masih menjadi pekerjaan rumah semua masyarakat. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan persoalan yang masih dihadapi di sini yaitu masalah limbah yang dihasilkan dari sisa produksi masih dibuang

begitu saja. Sehingga akan berdampak pada permasalahan lingkungan seperti pencemaran sungai dan pencemaran udara. Karena limbah yang dibuang begitu saja akan membuat bau yang juga mengganggu aktivitas masyarakat. Persoalan ini sudah mulai terlirik oleh pemerintah desa karena terjadi sempat terjadi pengaduan masyarakat mengenai pencemaran ini. Namun pengaduan ini hanya sampai pada tahap pengecekan belum pada tahap aksi lebih lanjut. Persoalan limbah ini masih belum dipikirkan lebih lanjut dan sering diabaikan oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu mengenai masalah limbah ini masih perlu diperhatikan lebih lanjut oleh pemilik UMKM.

Dengan meningkatnya permintaan pasar UMKM lanting terus berkembang, mulai dengan menggunakan cara manual sampai penggunaan mesin. Namun, dari wawancara peneliti menemukan dalam prosesnya ada satu proses yang memang belum bisa menggunakan mesin. Sempat diuji menggunakan mesin, namun hasil lanting yang didapat tidak mengembang dan renyah. Proses tersebut yaitu bundel atau kegiatan membuat lanting menjadi angka delapan. Inilah ciri khas lanting Kebumen dengan angka delapannya. Kegiatan bundel ini menjadi aktivitas masyarakat untuk memperoleh keterampilan dan pendapatan. Bundel ini diikuti masyarakat mulai dari ibu-ibu sampai bapak-bapak. Karena dalam prosesnya masyarakat dan pemilik UMKM juga turut membantu pelatihan mulai dari bundel sampai hal-hal teknis lainnya. Sehingga masyarakat dapat dengan mandiri mendirikan UMKM lanting jika sudah mempunyai keterampilan.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa tingkat pendidikan pelaku UMKM lanting Desa Madureso masih tergolong rendah. Walaupun tingkat pendidikan tergolong rendah dan mempengaruhi dalam segala hal tapi tidak memungkiri bahwa masyarakat mampu mengelola usahanya sampai bertahun-tahun lamanya. Sehingga pendidikan bukanlah menjadi patokan masyarakat untuk dapat memiliki UMKM lanting ini. Namun, apabila masyarakat mempunyai pendidikan, mereka akan lebih mampu dalam memajukan usahanya di era seperti ini seperti digital marketing, inovasi produk dan kemasan. Sehingga masyarakat disini juga menyadari bahwa pendidikan mempunyai peran yang penting dengan ingin menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi. UMKM yang ada di Desa Madureso berjumlah 20 diantaranya bisa dilihat pada tabel 3.12.

Tabel 3.12 Data Pemilik UMKM Lanting Desa Madureso

Muhtar	Mantoro
Tarom	Haji
Hafidz	Muhyidin
Nursholeh	Ahmad Jakup
Salman	Wasiman
Ahmad Saefudin	Amin
Dahron	Dadang
Moh. Soleh	Nur Habib
Saeful	Moh. Muhtar
Sohibun	Susanto

*Sumber: hasil wawancara (2024)*

Dalam prosesnya pembuatan lanting biasanya bertempat di sebelah rumah pemilik usaha. Untuk kegiatan membundel dapat dilakukan di rumah masing-masing masyarakat. Sehingga banyak dari masyarakat termasuk ibu-ibu rumah tangga yang ikut membundel di rumah masing-masing sambil mengerjakan pekerjaan rumah lainnya atau sambil menjaga anak di rumah. Seperti yang diungkapkan Ibu Sitin yang sudah membundel lanting bertahun-tahun:

“ewed (yang dibundel) bisa dibawa pulang rumah mba, jadi bisa nyambi pekerjaan yang lain, atau terkadang ada yang mengantar dan mengambil lanting dari rumah ke rumah mba jadi memudahkan ibu-ibu tinggal di rumah saja menunggu ewed datang”. (Hasil wawancara Ibu Sitin, 20/11/2024).

Gambar 3.5  
takaran lanting



*Sumber : Dokumentasi pribadi (2024)*

Pada gambar 3.5 dapat dilihat gambar ewed. Ewed yaitu lanting yang belum digoreng dan setiap masyarakat yang sudah selesai ditakar menggunakan takaran seperti di atas dan dihitung hasilnya. Satu takaran senilai Rp. 3.000.000 kemudian dikalikan dengan perolehan hasilnya.

Gambar 3.6  
proses blondoni



*Sumber: Dokumen pribadi (2024)*

Proses membuat lanting juga cukup lama yaitu dua hari mulai dari perendaman singkong sampai masuk ke dalam kemasan. Seperti pada gambar 3.6 selain proses bundel ada juga proses membentuk bola-bola adonan lanting untuk dapat dikukus yang dinamakan blondoni. Dalam seminggu lanting dapat memproduksi 3-4 kali tergantung pesanan. Karena terkadang pesanan ada

kondisinya naik turun. Seperti yang dikatakan Bapak Muhtar selaku pemilik usaha:

“produksi kita saat ini tergantung pesanan mba, paling ya seminggu bisa tiga sampai empat kali mba. Dan untuk waktunya itu satu kali produksi bisa dua hari mba kadang sampai malam juga”. (Hasil wawancara Bapak Muhtar, 20/11/2024).

Dalam pemilihan bahan pun harus diperhatikan seperti singkongnya dan disini Bapak Muhtar yang dulunya berlatih di rumah Bapak Tarom diberikan cara pengetahuan dan pemilihan singkong yang baik serta cara memperolehnya. Juga diberi arahan mengenai pemasaran yang baik. Sesuai yang dikatakan bapak Muhtar:

“dulu saya juga diajarin cara buat lanting mba sama Pak Tarom dari cara pemilihan bahan baku, cara membuat sampai pada marketnya”. (Hasil wawancara Bapak Muhtar, 20/11/2024).

### **3. Keadaan Kesejahteraan Masyarakat Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen**

Keadaan kesejahteraan masyarakat Desa Madureso cukup baik dengan adanya UMKM lanting ini. UMKM lanting di Desa Madureso juga berjalan dengan baik. Hal ini karena terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat dari awal adanya lanting di desa ini. Awalnya lanting ini datang dari desa sebelah dan sampai pada Desa Madureso sekitar tahun 2000-an. Karena lanting ini ada karena tradisi turun temurun dan eksis sampai sekarang di Desa Madureso. UMKM lanting dapat memberi pengaruh bagi perekonomian masyarakat di Desa Madureso dilihat dari peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Perlahan waktu demi waktu perekonomian dan kesejahteraan masyarakat mulai meningkat mulai dari segi pendapatan, konsumsi pengeluaran, pendidikan, permukiman dan kesehatan.

#### **a. Peningkatan Pendapatan**

Masyarakat Desa Madureso yang mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh tani yang mana pendapatan yang dihasilkan belum mencukupi kebutuhannya. Seperti yang diungkapkan Bapak Adnan:

“gaji buruh tani kalo disini itu dihitungnya per hari mba dan dalam satu minggu itu tidak pasti kerjanya bisa dua atau tiga hari saja. Gaji di sawah pun hanya sekitar lima puluh sampai enam puluh per hari mba. Jadi masyarakat ya harus pandai-pandai mencari penghasilan tambahan salah satunya disektor lanting mba. Dulu penghasilan saya kurang dari Rp.

1.000.000 sekarang sudah lebih dari Rp.1.000.000”. (Hasil wawancara Bapak Muhtar, 20/11/2024).

Pada mulanya banyak masyarakat yang menggantung hidupnya pada sektor tani karena pendapatan yang diperoleh masih kurang dalam memenuhi kebutuhan. Hingga dari masyarakat ada yang mencari pekerjaan sampai ke luar kota. Namun dari masyarakat mencoba mendirikan usaha lanting untuk meningkatkan pendapatan. Dengan niat awal mendirikan usaha untuk menambah penghasilan juga dapat membantu masyarakat untuk memperoleh pendapatan. Dulu masyarakat sebelum gabung UMKM lanting berpenghasilan kurang dari Rp. 1.000.000 sekarang setelah gabung UMKM lanting dapat memperoleh penghasilan lebih dari Rp.1.000.000.

b. Peningkatan Konsumsi Pengeluaran

Dalam mempertahankan taraf hidup perlu mengetahui konsumsi pengeluaran. Pengeluaran masyarakat Desa Madureso terbesar untuk konsumsi pangan atau kebutuhan pokok. Pangan atau makanan merupakan faktor terbesar karena fungsi makanan untuk mempertahankan kehidupan. Kebutuhan selain kebutuhan pokok bukan merupakan prioritas bagi masyarakat Desa Madureso. Seperti yang diungkap Bapak Muhtar:

“masyarakat disini masih mementingkan kebutuhan pokoknya yaitu pangan mba. Tak jarang juga masyarakat yang mengambil hutang dari koperasi desa atau bank mba”. (Hasil wawancara Bapak Muhtar 20/11/2024).

Dengan begitu kebutuhan masih menjadi prioritas utama dalam masyarakat karena pendapatan yang diperoleh dari buruh tani masih kurang mencukupi maka keberadaan UMKM lanting inilah yang menjadi penting dalam masyarakat Desa Madureso. Setelah ada gabung UMKM lanting masyarakat sudah dapat mengansur cicilan dengan rutin per bulan. Seperti yang diungkapkan Bapak Muhtar:

“kalo hanya mengandalkan pendapatan di sawah itu kecil mba kadang angsuran masih sering nunggak, namun sekarang setelah gabung UMKM lanting alhamdulillah bisa lancar mengansur tiap bulan mba”. (Hasil wawancara Bapak Muhtar, 20/11/2024).

Selain itu, masyarakat yang tergabung dalam UMKM lanting dapat membeli makanan atau sayuran dengan mudah. Seperti yang diungkapkan Bu Tina:

“kalo lanting lagi sering produksi ibu-ibu bisa belanja sayur, ayam dan ikan dengan mudah mba. Kalo lanting ngga lagi produksi kita harus bisa ngirit dan mengatur uang belanja lagi mba biar besok hari masih bisa beli sayuran lagi mba”. (Hasil wawancara Ibu Tina, 20/11/2024).

Dari hal tersebut dapat dilihat perbedaan sebelum dan sesudah masyarakat gabung UMKM lanting dalam pemenuhan konsumsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok seperti makan. Sehingga terjadi peningkatan pada pemenuhan konsumsi pengeluaran dalam masyarakat Desa Madureso.

#### c. Peningkatan Pendidikan

Terdapat fasilitas pendidikan di Desa Madureso yaitu berupa satu TK yaitu TK Tunas Bangsa, dua sekolah dasar yaitu SDN Madureso dan MI Muhammadiyah Madureso serta satu sekolah menengah pertama yaitu MTS S Asy Syafiiyyah Madureso. Masyarakat Desa Madureso banyak yang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan terdapat lulusan sarjana satu. Namun tak bisa dipungkiri juga masih terdapat masyarakat yang putus sekolah hanya pada tamatan (SD) atau (SMP). Hal tersebut luput dari perkembangan perekonomian yang dialami oleh masyarakat Desa Madureso atas peran dari UMKM lanting juga. Dengan biaya pendidikan yang semakin tahun juga semakin mahal masyarakat untuk saat ini masih mampu untuk membiayainya. Seperti yang dikatakan Bu Tina:

“alhamdulillah mba anak-anak bisa sekolah dengan saya mendirikan UMKM lanting. Saya yang hanya tamatan SD ini alhamdulillah bisa menyekolahkan anak hingga kuliah. Ya walaupun masih nyicil mba tapi alhamdulillah bisa ketutup sampai akhir semester”. (Hasil wawancara Ibu Tina, 20/11/2024).

Masyarakat Desa Madureso memiliki kesadaran akan pendidikan yang mana mereka ingin menyekolahkan anak-anak mereka sampai tinggi. Ada keinginan yang terbesit di dalam diri mereka bahwa jangan sampai anak-anak berpendidikan seperti orang tuanya. Seperti yang diungkapkan Ibu Tina juga:

“saya punya keinginan untuk bisa menyekolahkan anak-anak saya setinggi-tingginya mba. Saya dulu tidak mampu mengenyam

pendidikan yang baik jangan sampai anak saya sama kaya saya jadi harus lebih dari saya mba”. (Hasil wawancara Ibu Tina, 20/11/2024).

Dari hasil wawancara tersebut terlihat impian yang kuat atas cita-cita pendidikan anaknya. Ada kebanggaan tersendiri jika anaknya dapat mengenyam pendidikan lebih dari orang tuanya. Hal ini terdapat dukungan yang lebih dari hal finansial untuk membiayai sekolah anak-anaknya. Dengan pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat di dalamnya. Dimana dengan perubahan tingkat pendidikan yang tinggi suatu masyarakat maka perekonomian juga akan menjadi meningkat.

#### d. Peningkatan Kondisi Permukiman

Kondisi permukiman atau perumahan masyarakat Desa Madureso kebanyakan sudah dikatakan layak huni. Namun menurut data desa juga ditemukan dari jumlah KK yang mempunyai rumah sebanyak 813 KK masih terdapat masyarakat yang belum mempunyai rumah sebanyak 199 KK dan status kepemilikan rumah yang masih non permanen sebanyak 29 KK. Dengan begitu masih sebanyak 29 KK yang perlu diberi bantuan pemerintah. Seperti yang diungkapkan Ibu Atun sebagai kaur Desa Madureso:

“iya mba masih ada 29 KK yang belum memiliki rumah dengan status non permanen dan akan kita tindak lanjutin untuk tahun depan”. (Hasil wawancara Ibu Atun, 21/11/2024).

Berdasarkan observasi juga dilihat rata-rata rumah masyarakat Desa Madureso yang berkerja di UMKM lanting itu layak huni dengan dinding tembok, lantai yang sudah kramik dan atap genteng namun atapnya masih ada yang belum di plafon. Keadaan tersebut berbanding terbalik jika belum gabung UMKM lanting yang mana masyarakat masih sulit dalam membangun rumah sendiri. Untuk dapat merubah kondisi perumahan juga bertahap dan bisa dalam jangka waktu lima tahunan hal ini juga diungkap oleh Bapak Muhtar:

“kondisi rumah yang dihuni sudah bagus mba, ya kita nyicil-nyicil bangunnya mba mulai dari bikin rumah belum dikramik jadi dikramik dari yang belum ditembok sekarang sudah ditembok. Ya karena usaha lanting ini juga mba alhamdulillah kalo dalam jangka waktu ya kira-kira lima tahunan mba tergantung besar kecilnya usaha juga”. (Hasil wawancara Bapak Muhtar, 20/11/2024).

#### e. Peningkatan Kesehatan

Kesehatan menjadi peran yang penting dalam kehidupan manusia. Masyarakat Desa Madureso sudah baik dalam mengakses fasilitas kesehatan yang tersedia. Terlebih dengan pendapatan yang diperoleh dari usaha lanting mampu dalam membiayai pengobatan atau biaya periksa. Seperti yang diungkapkan Bapak Adnan:

“sejak saya gabung di lanting ini sudah bisa membayar bpjs juga mba dan kalau sakit ya langsung ke rumah sakit tanpa perlu mikirin biaya mba”. (Wawancara Bapak Adnan, 20/11/2024).

Dengan begitu masyarakat Desa Madureso tanpa takut akan biaya pengobatan mereka langsung ke rumah sakit untuk mencegah penyakitnya yang tambah parah. Masyarakat sudah tidak memikirkan apakah uangnya cukup untuk biaya makan kalau dipakai untuk kesehatan. Karena pendapatan yang diperoleh di UMKM lanting sudah dapat mencukupi kebutuhannya. Masyarakat yang dulunya masih hanya mengandalkan obat-obatan dari warung sekarang sudah bisa langsung mengunjungi rumah sakit dalam penanganan penyakitnya. Sehingga terjadi peningkatan sebelum dan sesudah gabung UMKM lanting pada akses kesehatannya.

#### **4. Eksistensi UMKM Lanting dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen**

Dalam membangun suatu usaha, hal yang pertama dilakukan adalah melakukan pelatihan pada UMKM ini. Harapannya dengan usaha UMKM ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang lain. Seperti yang dikatakan Bapak Muhtar selaku pemilik UMKM lanting:

“pada saat awal mendirikan UMKM lanting ini, saya juga berfikir bagaimana caranya selain untuk menghasilkan penghasilan juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang lain. Sehingga saya memutuskan untuk mendirikan UMKM lanting dari modal yang sedikit dulu”. (Hasil wawancara Bapak Muhtar, 20/11/2024).

Karena semangat dan tekad yang dimiliki oleh pemilik UMKM lanting berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Madureso sedikit demi sedikit. Seperti peningkatan pada pendapatan dan pendidikan sehingga mereka mempunyai tabungan untuk memenuhi kebutuhan dasar maupun kebutuhan darurat. Pemilik UMKM lanting pun ikut turut melatih

masyarakat yang ingin mengembangkan usaha serta membina masyarakat mengenai cara pembuatan, pemilihan bahan baku sampai mengenai pasaran. Sebagaimana yang dijelaskan Bu Tina salah satu masyarakat pemilik UMKM lanting yang dulunya mengikuti pelatihan:

“dulu sebelum saya mendirikan usaha ini saya juga mengikuti pelatihan sama pemilik usaha yang lain. Karena UMKM lanting kan memang sudah ada dari jaman dulu ya mba. Saya itu pendatang disini mba dulunya dan tidak tahu apa-apa dan bingung secara ekonomi waktu itu. Akhirnya saya mengikuti pelatihan di UMKM lanting milik Pak Tarom dulu dan sekarang bisa mendirikan sendiri usaha ini. Pelatihannya mulai dikenalkan alat-alatnya dulu mba, cara menggunakannya, cara produksi, cara memperoleh bahan baku sampai pada pemasarannya mba”. (Hasil wawancara Ibu Tina, 20/11/2024).

Dengan demikian, UMKM lanting ini memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan mampu memberikan pelatihan kepada masyarakat walaupun belum dengan skala yang besar. UMKM lanting di Desa Madureso juga dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Timan:

“dengan adanya UMKM lanting di desa ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang menganggur seperti saya dulu. Dulu saya pergi bekerja ke Batam, tapi sepulang rumah saya bingung mau dapet penghasilan dimana, Alhamdulillahnya saya ditawari oleh Bapak Muhtar untuk ikut gabung di usahanya”. (Hasil wawancara Bapak Timan, 20/11/2024).

Selain itu walaupun aktivitas dan proses produksi yang memakan banyak waktu yaitu dua hari tapi masyarakat masih bisa melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim. Sebagaimana disampaikan Bapak Adnan:

“kalau sudah masuk waktunya sholat ya berhenti mba kita tetep sholat dulu, atau gantian dulu siapa yang mau sholat dulu mba, karna kan lanting ini ngga bisa ditinggal mba, Tapi kewajiban sholat ya tetap kita laksanakan mba”. (Hasil wawancara Bapak Adnan, 20/11/2024).

Kesejahteraan masyarakat Desa Madureso sangat dipengaruhi oleh keberadaan UMKM lanting ini, karena dengan adanya UMKM lanting dapat mengurangi pengangguran yang ada di dalam masyarakat. Pengaruh UMKM lanting dapat meningkatkan perekonomian di dalam masyarakat dari segi pendapatan, penyerapan tenaga kerja, peningkatan perekonomian dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagaimana sebagai berikut:

a) Segi Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Untuk pendapatan masyarakat itu tergantung pada jenis pekerjaan masing-masing masyarakat. Masyarakat yang tergabung UMKM lanting ini dapat memiliki pendapatan mencapai lebih dari Rp. 1.000.000 per bulan tergantung banyaknya produksi dan banyaknya permintaan pasar jika permintaan pasar naik maka naik pula pendapatannya sebaliknya pula jika permintaan pasar menurun maka produksi akan menurun.

Tabel 3.13 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Gabung UMKM Lanting

No.	Nama	Pendapatan Sebelum Masuk UMKM Lanting Perbulan	Pendapatan Sesudah Masuk UMKM Lanting Perbulan
1.	Timan	720.000	1.800.000
2.	Adnan	500.000	1.000.000
3.	Rohmah	400.000	1.200.000
4.	Sitin	500.000	1.000.000
5.	Adom	600.000	1.000.000
6.	Muhtar	1.000.000	2.400.000
7.	Tina	300.000	1.000.000

*Sumber : hasil wawancara karyawan UMKM lanting (2024)*

UMKM lanting berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Madureso, meskipun dengan banyaknya pula pengeluaran dan kebutuhan namun masyarakat masih bisa mencukupi kebutuhannya. Dari tabel 3.13 dapat dilihat perbedaan pendapatan masyarakat per bulan sebelum dan sesudah masuk UMKM lanting yang mana terjadi peningkatan pendapatan masyarakat Desa Madureso yang tergabung ke dalam UMKM lanting. Sebelum gabung UMKM lanting pendapatan masyarakat masih kurang dari Rp. 1.000.000 namun setelah gabung UMKM lanting pendapatan masyarakat meningkat menjadi lebih dari Rp.1.000.000.

b) Segi Penyerapan Tenaga Kerja

UMKM lanting di Desa Madureso ini dapat memberikan dampak yang baik terutama dalam sisi penyerapan tenaga kerja pada masyarakat di sekitar

rumah produksi. Bahkan terkadang ada dari luar desa jauh-jauh ke Desa Madureso untuk bundel lanting. Seperti yang diungkapkan Bapak Timan:

“biasanya yang bundel itu ya orang desa sini yang banyak mba, tapi terkadang ada mba yang dari desa tetangga ke sini pagi-pagi, sebelum subuh kadang mereka udah pada disini mba”.

Gambar 3.7  
kegiatan bundel atau membuat lanting menjadi angka delapan



*Sumber : Dokumentasi pribadi (2024)*

Pada gambar 3.7 terlihat kegiatan masyarakat dalam membentuk lanting menjadi angka delapan. Proses ini disebut bundel yaitu membundel lanting menjadi bentuk angka delapan. Untuk proses bundel itu terbuka untuk masyarakat luas. Siapapun dan dari mana pun boleh ikut membundel lanting. Namun untuk proses produksi inti itu hanya beberapa orang saja. Seperti keterangan dari Bu Sitin:

“untuk bundel itu bebas mba kalau yang proses produksi inti itu tiga sampai lima orang mba tergantung besar usaha yang dimiliki”.

Tabel 3.14 Karyawan UMKM Lanting Bapak Muhtar

No	Nama
1.	Tina
2.	Rohmah
3.	Timan
4.	Adnan
5.	Adom
6.	Sitin

7.	Yamah
8.	Karyawan sifatnya kondisional

*Sumber : hasil wawancara karyawan UMKM lanting (2024)*

Pada tabel 3.14 terlihat jumlah masyarakat yang tergabung di dalam UMKM lanting salah satunya UMKM lanting milik Bapak Muhtar yang mana berjumlah tujuh karyawan pasti dan karyawan tambahan yang sifatnya tidak tetap atau kondisional.

c) Segi Peningkatan Perekonomian

Perekonomian masyarakat di Desa Madureso dapat secara perlahan meningkat melalui UMKM lanting ini. UMKM lanting ini juga perlu dikembangkan lebih lanjut untuk membentuk sistem ekonomi yang lebih kuat lagi. Dukungan dari pemerintah pun sangat diperlukan dalam hal ini. Sehingga masyarakat dapat merasakan kesejahteraan sebagai hasil dampak baik dari perekonomian yang kuat.

Berdasarkan observasi dan wawancara masyarakat Desa Madureso bahwa UMKM lanting ini berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mana masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dari pendapatan yang diterima dari UMKM lanting karena UMKM lanting ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru di Desa Madureso ini. Hal tersebut terlihat dari keadaan masyarakat sebelum mereka bergabung dan mendirikan usaha dan sesudahnya sebagai mata pencaharian masyarakat sehari-hari. Karena jika hanya mengandalkan dari sektor pertanian saja masyarakat mengaku belum dapat memenuhi kebutuhannya. Seperti yang diungkapkan Pak Timan:

“saya kalo ada kerjaan di sawah atau lagi musim sawah ya saya kerja di sawah mba tapi kan itu hanya musiman ya, ketika udah ngga musim ya saya ngga punya penghasilan susah juga dalam memenuhi kebutuhan. Alhamdulillahnya ada lanting jadi bisa makan selagi tidak ada pekerjaan di sawah”. (Hasil wawancara Bapak Timan, 20/11/2024).

d) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya alam menjadi sangat penting bagi suatu negara, karena jika SDM unggul maka bangsa itu bisa mempunyai potensi untuk mencapai kemajuan (Firmansyah & Jiwandono, 2022). Masyarakat Desa Madureso yang dulunya pendatang baru atau belum mempunyai keterampilan dan

pengalaman dalam UMKM lanting akan diberikan pelatihan. Pelatihan itu mulai dari cara dalam pembuatan, pemilihan alat dan bahan baku sampai pada pemasaran. Sehingga masyarakat dapat berkembang meningkatkan kualitas dan keterampilan dalam diri mereka sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan Bu Tina salah satu masyarakat pemilik UMKM lanting yang dulunya mengikuti pelatihan:

“dulu sebelum saya mendirikan usaha ini saya juga mengikuti pelatihan sama pemilik usaha yang lain. Karena UMKM lanting kan memang sudah ada dari jaman dulu ya mba. Saya itu pendatang disini mba dulunya dan tidak tahu apa-apa dan bingung secara ekonomi waktu itu. Akhirnya saya mengikuti pelatihan di UMKM lanting milik Pak Tarom dulu dan sekarang bisa mendirikan sendiri usaha ini. Pelatihannya mulai dikenalkan alat-alatnya dulu mba, cara menggunakannya, cara produksi, cara memperoleh bahan baku sampai pada pemasarannya mba”. (Hasil wawancara Ibu Tina, 20/11/2024).

## **5. Peran UMKM Lanting dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen**

Peran UMKM lanting di Desa Madureso dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat cukup baik. Kegiatan yang dilakukan UMKM lanting dapat memberikan perubahan dalam masyarakat. Peran menurut Muslim terbagi menjadi empat yaitu peran fasilitatif, peran edukatif, peran perwakilan dan peran keterampilan teknis (Muslim, 2009:70):

### **a) Peran Fasilitatif**

Peran fasilitasi itu peran yang bisa membantu dalam perubahan agar dapat meningkatkan kebutuhan utama masyarakat. UMKM mempunyai peran dalam wujud pemenuhan kebutuhan materiil dan non-materiil. Kebutuhan materiil bisa benda kepemilikan masyarakat dan kebutuhan non-materiil bisa kebutuhan berupa kesehatan, rasa aman, pendidikan atau tentram di dalam lingkungan masyarakat. Sebagaimana ucap Bapak Adnan:

“dengan adanya lanting dapat memenuhi kebutuhan saya mba mulai dari kebutuhan sehari-hari sampai biaya pendidikan anak mba”. (Hasil wawancara Bapak Adnan, 20/11/2024).

### **b) Peran Edukatif**

Peran edukatif disini berarti berkembang bersama penerima manfaat. UMKM lanting bersama masyarakat berkembang dalam membangun usaha. Tanpa masyarakat usaha lanting pun tidak akan berjalan

dengan baik. Keberadaan UMKM lanting juga dapat menyadarkan masyarakat Desa Madureso dalam membangun ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan. Sebagaimana yang dijelaskan Bu Tina salah satu masyarakat pemilik UMKM lanting yang dulunya mengikuti pelatihan:

“dulu sebelum saya mendirikan usaha ini saya juga mengikuti pelatihan sama pemilik usaha yang lain. Karena UMKM lanting kan memang sudah ada dari jaman dulu ya mba. Saya itu pendatang disini mba dulunya dan tidak tahu apa-apa dan bingung secara ekonomi waktu itu. Akhirnya saya mengikuti pelatihan di UMKM lanting milik Pak Tarom dulu dan sekarang bisa mendirikan sendiri usaha ini. Pelatihannya mulai dikenalkan alat-alatnya dulu mba, cara menggunakannya, cara produksi, cara memperoleh bahan baku sampai pada pemasarannya mba”. (Hasil wawancara, 20/11/2024).

c) Peran Perwakilan

Peran perwakilan disini yaitu aktivitas kerjasama dengan pihak eksternal. Dalam mengembangkan usaha UMKM lanting mempunyai peran perwakilan untuk memperluas jangkauan atau relasi yang nantinya juga akan memiliki dampak untuk masyarakat. UMKM lanting menjadi jembatan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana yang dituturkan Pak Tohar:

“usaha lanting juga berkerja sama dengan pihak luar mba seperti distributor di pasar supaya penjualan lancar. Ketika permintaan pasar sedang turun saya cari cara dengan barter mba supaya lanting tetap jalan”. (Hasil wawancara Bapak Tohar, 22/11/2024).

Kemudian Bu Atun selaku Kaur Desa Madureso juga menuturkan:

“kalau ada pameran di Kabupaten Kebumen kami pasti sertakan lanting dan saleh mba sebagai identitas dan potensi UMKM di Desa Madureso agar masyarakat tahu akan produk-produk Kebumen juga”. (Hasil wawancara, 21/11/2024).

d) Peran Keterampilan Teknis

Peran keterampilan bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan keterampilan. UMKM lanting yang awalnya masyarakat belum atau sedikit keterampilan akan diberikan keterampilan. Sebagaimana yang dijelaskan Bu Tina salah satu masyarakat pemilik UMKM lanting yang dulunya mengikuti pelatihan:

“dulu sebelum saya mendirikan usaha ini saya juga mengikuti pelatihan sama pemilik usaha yang lain. Karena UMKM lanting kan memang

sudah ada dari jaman dulu ya mba. Saya itu pendatang disini mba dulunya dan tidak tahu apa-apa dan bingung secara ekonomi waktu itu. Akhirnya saya mengikuti pelatihan di UMKM lanting milik Pak Tarom". (Hasil wawancara, 20/11/2024).

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen**

Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan merupakan tempat sentralnya UMKM lanting di Kebumen sejak jaman dahulu. Keberadaan lanting di Desa Madureso karena diproduksi turun temurun dan eksis sampai sekarang. Berawal dari produksi singkong 1 kg sampai sekarang yang dapat mencapai produksi 1 kwintal. Dari penggunaan alat yang masih tradisional sekarang berkembang menggunakan mesin dan alat yang lebih canggih. Dari variasi rasa yang dulunya hanya original saja sekarang sudah ada rasa bawang, pedas manis, jagung dan merah putih. Terjadi pula perubahan kemasan yang dulunya hanya kemasan sederhana sekarang sudah berkemasan menjadi 1,4 kg, 2,5 kg dan 5 kg. Keberadaan UMKM lanting di desa ini memiliki peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Terbukti dengan adanya perubahan dan masih eksis sampai sekarang. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari indikator kesejahteraan seperti yang telah disebutkan pada kerangka teori mengenai indikator kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan apa yang terdapat pada BPS bahwa peningkatan kesejahteraan dapat terealisasi di dalam masyarakat Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan dengan adanya UMKM lanting yaitu:

##### **1. Peningkatan Pendapatan**

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari pendapatannya karena kesejahteraan juga mencakup masalah perekonomian masyarakat. Pendapatan menurut BPS yaitu penghasilan keseluruhan yang terhitung dan diterima dalam waktu tertentu. Pendapatan memiliki tingkatan yaitu dari yang tinggi dengan pendapatan lebih dari Rp. 5.000.000, lalu sedang dengan pendapatan rentang Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000 dan yang terakhir rendah dengan rentang pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000. Keberadaan UMKM lanting di Desa Madureso berdampak baik pada peningkatan perekonomian dalam masyarakat. Walaupun pendapatan yang diterima tergantung dari banyaknya produksi atau pesanan, namun penghasilan didapat sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Terjadi peningkatan pendapatan

masyarakat Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan saat belum gabung di sektor UMKM lanting dan setelah bergabung. Seperti terlihat pada tabel 3.13 terdapat perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah masuk UMKM lanting. Sebelum gabung UMKM lanting penghasilan perbulan kurang dari Rp.1.000.000 namun sesudah tergabung UMKM lanting pendapatan masyarakat sudah mencapai Rp.1.000.000. Pendapatan tersebut termasuk ke dalam golongan sedang dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di desa.

Peningkatan pendapatan sangat dirasakan penuh oleh masyarakat terutama masyarakat yang tergabung pada UMKM lanting. Dengan adanya peningkatan pendapatan akan sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap (Aristo, 2020:59). Karena sebelumnya masyarakat masih belum memiliki pekerjaan tetap atau kebanyakan dari masyarakat menjadi buruh tani. Dimana pendapatan buruh tani masih kurang dalam memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut dilihat dari data tabel 3.13 bahwa sebelumnya masyarakat berpenghasilan kurang dari Rp. 1.000.000 dengan kategori pendapatan rendah. Namun setelah masyarakat tergabung dalam UMKM lanting pendapatan masyarakat menjadi kategori sedang. Dengan adanya perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya UMKM lanting menandakan terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat Desa Madureso.

## 2. Peningkatan Pemenuhan Konsumsi Pengeluaran

Keberadaan UMKM lanting di Desa Madureso memiliki dampak pada peningkatan pemenuhan konsumsi pengeluaran masyarakatnya. Dengan adanya peningkatan pendapatan yang terjadi karena UMKM lanting otomatis akan berpengaruh pada peningkatan pemenuhan konsumsi masyarakatnya. Sebelum tergabung pada UMKM lanting masyarakat masih susah dalam pemenuhan konsumsinya. Dari hasil wawancara masih terdapat masyarakat yang hutang dan menunggak bank ataupun cicilan. Namun sekarang setelah masuk UMKM lanting masyarakat dapat mengangsur rutin perbulan. Selain itu keberadaan UMKM lanting juga berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan pokok dan pola konsumsi. Berdasarkan hasil wawancara jika UMKM lanting tidak produksi maka para ibu rumah tangga kesulitan dalam mengatur keuangannya. Mereka

harus mengirit demi dapat membeli sayuran di hari esok. Sehingga dapat disimpulkan keberadaan UMKM lanting ini memiliki dampak pada masyarakat Desa Madureso dalam pemenuhan konsumsi pengeluaran. Dan terjadi peningkatan sebelum dan sesudah masyarakat tergabung dalam UMKM lanting pada aspek pemenuhan konsumsi pengeluaran.

Dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat juga tergantung pada sedikit atau banyaknya pesanan. Jika pesanan lanting sedang meningkat maka kebutuhan konsumsi terpenuhi. Artinya kebutuhan konsumsi masyarakat disesuaikan dengan penghasilan yang didapat. Kemudian untuk biaya seperti kesehatan dan pendidikan juga menyesuaikan. Walaupun biaya pendidikan, kesehatan dan kebutuhan konsumsi masing-masing masyarakat berbeda, namun masyarakat mengatakan jika UMKM lanting tetap berjalan maka biaya tersebut bisa terpenuhi.

Di dalam masyarakat jika kebutuhan masyarakat terpenuhi maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, perekonomian masyarakat, kebutuhan spiritual dan kebutuhan sosial yang lain (Saputra, 2022: 85). Keberadaan UMKM lanting di Desa Madureso bisa memenuhi kebutuhan masyarakat seperti dalam aspek sosial, spiritual dan material. Sehingga dengan keadaan ekonomi yang baik juga akan berdampak baik pada kualitas ibadah dan terjadi peningkatan pada pemenuhan kebutuhan masyarakat.

### 3. Peningkatan Pendidikan

Keadaan masyarakat di Desa Madureso dari hasil wawancara sebelum gabung UMKM lanting masih berada pada ekonomi rendah hal itu akan berpengaruh pada tingkat pendidikannya. Berdasarkan data dan wawancara, pelaku UMKM lanting Desa Madureso tingkat pendidikan rata-rata masih SD sederajat. Namun sekarang masyarakat sudah memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan. Sekarang rata-rata masyarakatnya sudah pada tingkat pendidikan terakhir SMA sederajat. Bahkan menurut hasil wawancara dari keberadaan UMKM lanting di Desa Madureso dapat membantu biaya pendidikan anak-anaknya sampai pada jejang perkuliahan. Pada hasil wawancara masyarakat memiliki impian yang kuat atas cita-cita pendidikan anaknya. Ada kebanggaan tersendiri jika anaknya dapat

mengenyam pendidikan lebih dari orang tuanya. Hal ini terdapat dukungan lebih dari hal finansial untuk membiayai sekolah anak-anaknya. Dengan pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat di dalamnya. Dimana dengan perubahan tingkat pendidikan yang tinggi suatu masyarakat maka perekonomian juga akan menjadi meningkat. Dengan demikian terjadi peningkatan pendidikan dalam masyarakat Desa Madureso dari rata-rata berpendidikan SMA sederajat sekarang sudah sampai pada tingkat perkuliahan.

#### 4. Peningkatan Kondisi Permukiman

Dengan adanya peningkatan pendapatan yang terjadi pada masyarakat Desa Madureso berkat keberadaan UMKM lanting dapat berpengaruh pada perubahan kondisi permukimannya. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat yang tergabung UMKM lanting dapat membangun rumahnya sendiri walaupun pembangunan terjadi secara bertahap. Mulai dari pembangunan rumah tanpa keramik sekarang setelah adanya UMKM lanting dapat melanjutkan pembangunan rumahnya. Rata-rata masyarakat yang tergabung dalam UMKM lanting memiliki rumah yang layak huni. Dengan begitu dapat meringankan beban dari pemerintah dalam mengatasi masalah permukiman. Karena di Desa Madureso sendiri masih ada 29 unit perumahan yang akan mendapatkan bantuan pembangunan rumah. Jika tidak ada UMKM lanting angka permasalahan permukiman tentu akan bertambah. Sehingga masyarakat yang tergabung dalam UMKM lanting mereka dapat membangun perumahan mereka sendiri secara bertahap. Tanpa UMKM lanting masyarakat mengaku masih kesulitan dalam membangun perumahan sendiri. Dengan begitu terdapat peningkatan kondisi permukiman dari sebelum dan sesudah masyarakat tergabung dalam UMKM lanting ini. Masyarakat terlihat mampu membangun rumahnya sendiri sejak tergabung dalam UMKM lanting.

#### 5. Peningkatan Akses Kesehatan

Kesehatan memang aspek yang penting bagi kehidupan manusia. Kemudahan akses kesehatan berkaitan dengan kemampuan masyarakatnya dalam menjangkau fasilitas kesehatan. Berdasarkan data Desa Madureso terdapat tiga pilihan fasilitas kesehatan seperti PKD Desa Madureso, puskesmas Kecamatan Kuwarasan dan Rumah Sakit Purwogondo yang

mana berjarak sekitar 500 meter dengan waktu tempuh tiga sampai lima menit menggunakan kendaraan. Dengan begitu fasilitas kesehatan masyarakat dengan mudah dijangkau. Namun hal tersebut tidak bila mana masyarakat tidak mempunyai biaya atau uang. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat sebelum masyarakat gabung dalam UMKM lanting masih kesulitan dalam biaya pengobatan rumah sakit. Alhasil mereka hanya mengandalkan obat-obat dari warung yang bisa mereka beli. Namun sekarang setelah gabung dalam UMKM lanting masyarakat sudah bisa membiayai pengobatan di rumah sakit. Masyarakat tidak lagi memikirkan biaya selama di rumah sakit. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat dapat dengan mudah mengangsur bpjs sesudah gabung UMKM lanting dari pada sebelumnya. Dengan demikian terjadi peningkatan pada akses kesehatan masyarakat Desa Madureso sebelum dan sesudah gabung dalam UMKM lanting.

Tabel 4.1 Perbedaan Sebelum dan Sesudah UMKM Lanting

No	Indikator Kesejahteraan	Sebelum	Sesudah
1.	Peningkatan pendapatan	Penghasilan kurang Rp1.000.000	Penghasilan lebih Rp1.000.000
2.	Peningkatan pemenuhan konsumsi pengeluaran	Masyarakat kesulitan mengatur keuangan untuk kebutuhan pokok seperti makan. Dan masyarakat masih kesulitan ekonomi seperti mereka memiliki angsuran dan penunggakan cicilan.	Masyarakat sudah bisa mengatur keuangannya untuk kebutuhan pokok seperti makan. Dan sudah bisa mengatasi permasalahan angsuran dengan mampu mengangsur rutin perbulan.
3.	Peningkatan pendidikan	Rata-rata pendidikan terakhir masyarakatnya SMA sederajat	Rata-rata pendidikan terakhir masyarakatnya sudah dominan SMA sederajat bahkan sampai pada jenjang perguruan tinggi.
4.	Peningkatan kondisi permukiman	Masyarakat masih kesulitan dalam membangun perumahannya sendiri	Masyarakat sudah bisa membangun perumahannya sendiri walaupun pembangunannya dilakukan secara bertahap
5.	Peningkatan akses kesehatan	Masyarakat masih kesulitan dalam	Masyarakat sudah bisa mengakses biaya kesehatan dengan mudah.

		mengakses biaya kesehatan.	
--	--	----------------------------	--

## **B. Peran UMKM Lanting Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen**

UMKM lanting yang ada di Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. UMKM lanting dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan dengan meningkatnya perekonomian maka kesejahteraan akan tercapai. Selain perekonomian terdapat banyak indikator lainnya untuk dapat dikatakan sejahteraan di dalam masyarakat. Aspek pendidikan, kesehatan, kondisi permukiman juga menjadi indikator yang tak kalah penting. Dengan demikian UMKM lanting juga memiliki peranan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Madureso. Sebagaimana dalam pengertian peran yang diungkapkan Biddle dan Thomas dalam buku yang berjudul “Teori Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya” milik Edy Suhardono. Bahwa peran adalah lakon di atas panggung yang mana akan mengikuti arahan sutradara dengan melihat peran yang dibawakan oleh tokoh lainnya, reaksi dari audien dan peran dari tokoh itu sendiri. Peran yaitu menduduki posisi dalam suatu masyarakat, dimana pelaku wajib mematuhi skenario seperti norma, tuntutan dan kaidah sosial (Suhardono, 2016:7).

Peran menurut Abdulsyani juga dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok sesuai status yang dimiliki untuk menjalankan suatu kewajiban dan memperoleh haknya (Syani, 2007). Selain itu peran menurut Muslim dibagi menjadi empat seperti sudah terdapat pada kerangka teori yaitu peran fasilitatif, peran edukatif, peran perwakilan dan peran keterampilan. Berdasarkan teori tersebut peran yang dilakukan oleh UMKM lanting Desa Madureso dalam peningkatan kesejahteraan masyarakatnya (Muslim, 2008) yaitu:

### **1. Peran Fasilitatif**

Peran fasilitatif mempunyai pengertian yaitu memiliki kontribusi untuk perubahan dan pemenuhan kebutuhan dalam masyarakat. Kebutuhan dalam hal ini yaitu kebutuhan materiil dan non materiil. UMKM lanting sudah berperan dalam membantu masyarakat dalam peningkatan

kesejahteraan dengan memfasilitasi masyarakat untuk gabung dan bekerja pada usaha ini. Dengan begitu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang semula masyarakatnya masih bekerja di sektor tani sebagai buruh tani dengan penghasilan masih kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setelah berkerja disektor industri pada UMKM lanting masyarakat dapat dengan mudah untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga dengan adanya UMKM lanting perekonomian masyarakat Desa Madureso juga meningkat. UMKM lanting dapat membantu dalam segi penyerapan tenaga kerja yang mana akan membuka lapangan pekerjaan baru di Desa Madureso. Seperti yang disampaikan oleh Saputra bahwa lapangan pekerjaan merupakan hal yang perlu di perhatikan (Saputra, 2022:64).

Peran fasilitatif yang dilakukan oleh UMKM lanting sudah cukup baik. Keberadaan UMKM lanting di Desa Madureso dapat menarik masyarakat untuk gabung dan bekerja pada usaha ini. Dengan begitu penghasilan diperoleh masyarakat meningkat dibandingkan dengan penghasilan dari mata pencaharian sebelumnya. Pendapatan masyarakat sebelum bekerja pada UMKM lanting masih rata-rata masih di bawah angka Rp. 1.000.000 yang mana dalam BPS termasuk ke dalam golongan tiga atau rendah. Setelah berada dalam UMKM lanting pendapatan masyarakat meningkat menjadi di atas Rp. 1.000.000 dengan status pendapatan sedang. Dengan pendapatan masyarakat yang meningkat menandakan bahwa kebutuhan materiil dapat tercukupi. Kemudian dengan pendapatan meningkat juga akan dapat mencukupi kebutuhan non materiil seperti terpenuhinyan kebutuhan pendidikan dan kesehatan.

## 2. Peran Edukatif

Peran edukatif berarti peran sebagai pendidik untuk bersama-sama berkembang dengan masyarakat atau penerima manfaat. Berdasarkan data hasil penelitian peran edukatif yang terdapat pada UMKM lanting masih kurang. UMKM lanting bisa dikatakan masih berfokus pada kegiatan perekonomian dalam usahanya. Belum terlalu berperan langsung kepada masyarakat karena skalanya yang juga masih kecil. Yang mana pelatihan-pelatihan yang dilakukan masih bersifat sederhana dengan hanya sebatas praktek sambil langsung belajar. Dengan hal ini para pelaku UMKM lanting

diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai keberadaan UMKM lanting.

### 3. Peran Perwakilan

Peran perwakilan dapat diartikan sebagai peran yang menjembatani untuk terbangun kerjasama dengan pihak eksternal. Karena keberadaan UMKM lanting ini juga bertujuan untuk mengembangkan usaha dan memperluas jaringan serta menjadi jembatan atau penyalur untuk masyarakat. Dan nantinya juga akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat untuk mengembangkan UMKM lanting agar tetap eksis di Desa Madureso.

UMKM lanting belum berperan sebagai perwakilan untuk membangun kerjasama dengan pihak eksternal. UMKM lanting masih berfokus pada kegiatan perekonomian dan mengembangkan keberadaannya sendiri belum bekerjasama dengan lembaga atau pemerintah. Namun pemerintah desa juga masih mau menggandeng UMKM lanting dengan mengikutsertakan lanting pada kegiatan pameran UMKM di Kabupaten Kebumen. Dengan begitu dapat diharapkan lanting akan dikenal oleh masyarakat Kebumen sendiri dan masyarakat luar Kebumen karena lanting juga termasuk ke dalam oleh-oleh khas Kebumen. Sehingga untuk peran perwakilan dari UMKM lanting itu sendiri masih kurang untuk menjembatani masyarakat.

### 4. Peran Keterampilan Teknis

Peran keterampilan teknis yaitu peran dapat menerapkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat Desa Madureso rata-rata masih kurang keterampilan dalam membuat lanting. Sedangkan untuk membuat lanting memerlukan proses dan tahapan yang panjang. Bahan baku dan proses produksi juga perlu diperhatikan supaya menghasilkan produk yang bagus. Maka pelaku UMKM lanting memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat. Sehingga sudah mempunyai keterampilan masyarakat dapat membuat lanting pada UMKM lanting ini. Masyarakat sebelumnya belum mengetahui cara proses membuat lanting akan diberikan pengetahuan dan pelatihan agar mampu mengerjakannya. Sehingga berdampak pada peningkatan keterampilan dan

kualitas sumber daya manusia dalam masyarakat. Karena pada saat ini keterampilan dan skill sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global. Dan masyarakat juga dituntut untuk dapat meningkatkan keterampilannya dengan aktif mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki (Fatoni, 2019 :84).

Keberadaan UMKM lanting di Desa Madureso memiliki peran dalam peningkatan kesejahteraan dengan memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat serta menerapkan keterampilan yang sudah dimiliki masyarakat. Peran fasilitatif dan peran keterampilan sudah dilakukan baik pada UMKM lanting ini. Namun hal ini dapat ditingkatkan lebih maksimal lagi. Dengan begitu untuk dapat memaksimalkan peran tersebut UMKM lanting perlu dikembangkan dan didukung oleh pemerintah ataupun masyarakat Desa Madureso karena UMKM lanting ini memiliki potensi bagi peningkatan perekonomian dan kehidupan masyarakat sehingga masyarakat bisa sejahtera.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis pada data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen**

Keberadaan UMKM lanting di Desa Madureso memiliki peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Terbukti dengan adanya perubahan sebelum dan sesudah serta UMKM lanting masih eksis sampai sekarang. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari indikator kesejahteraan masyarakat seperti yang telah disebutkan pada kajian teori mengenai pengertian dan indikator kesejahteraan. Dalam hal kesejahteraan masyarakat sesuai dengan apa yang terdapat pada BPS bahwa peningkatan kesejahteraan dapat terealisasi di dalam masyarakat Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan dengan adanya UMKM lanting yaitu pada 1) peningkatan pendapatan yaitu sebelum masuk UMKM lanting rata-rata pendapatan masyarakat masih di bawah Rp. 1.000.000 setelah gabung UMKM lanting pendapatan masyarakat menjadi lebih dari Rp.1.000.000, 2) peningkatan pemenuhan konsumsi pengeluaran yaitu sebelum gabung UMKM lanting masyarakat masih kesulitan dalam pemenuhan konsumsi pengeluaran sedangkan setelah gabung UMKM lanting masyarakat menjadi mudah dalam pemenuhan konsumsi pengeluaran, 3) peningkatan pendidikan yaitu sebelum gabung UMKM lanting rata-rata masyarakat berpendidikan terakhir SMA sederajat namun setelah gabung UMKM lanting pendidikan terakhir masyarakat sampai pada strata satu , 4) peningkatan kondisi permukiman yaitu sebelum gabung UMKM lanting masyarakat masih kesulitan dalam pembangunan rumah sekarang setelah gabung UMKM lanting sudah dapat membangun rumah sendiri dengan kondisi yang lebih layak, dan 5) peningkatan akses kesehatan yaitu sebelum gabung UMKM lanting masyarakat masih susah dalam menjangkau biaya kesehatan namun setelah gabung UMKM lanting menjadi mudah dalam mengakses biaya kesehatan .

2. Peran UMKM Lanting Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen

Berdasarkan analisis data UMKM lanting berpengaruh pada perekonomian masyarakat dari segi peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, peningkatan perekonomian dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. UMKM lanting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen telah melakukan perannya yaitu berupa 1) peran fasilitatif yaitu dengan terfasilitasinya dan terpenuhinya kebutuhan masyarakat dan 2) peran keterampilan teknis yaitu dengan mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang dimiliki masyarakat serta membuatnya maju. Sedangkan untuk 3) peran edukatif hanya bersifat sederhana dan 4) peran perwakilan yang juga belum terealisasi dengan baik karena skalanya masih kecil dan sederhana sehingga peran edukatif dan peran keterampilan teknis belum dilakukan oleh UMKM lanting.

**B. Saran**

Dari hasil penelitian telah dilaksanakan oleh penulis bahwa UMKM lanting berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen dan keberadaannya memiliki peran yang baik bagi masyarakat. Tapi, agar berjalan dengan lebih baik maka saran yang diberikan peneliti yaitu:

- a) Kepada pelaku UMKM lanting Desa Madureso dibutuhkan inovasi dan pengembangan untuk terus bertahan. Perluasan jaringan pemasaran juga perlu diperhatikan supaya permintaan lanting meningkat dan akan berdampak baik pula untuk masyarakat.
- b) Kepada masyarakat agar selalu memberikan dukungan kepada pelaku UMKM lanting sehingga usaha yang dijalankan akan lebih berkembang dan memberikan pula dampak baik bagi masyarakat.
- c) Kepada pemerintah supaya mendukung kegiatan UMKM lanting dengan memberikan kemudahan seperti modal serta dapat mencermati potensi masyarakat di Desa Madureso agar menjadikan masyarakat lebih maju dikemudian hari.

### **C. Penutup**

Puji syukur panjatkan kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan makalah ini. Dalam makalah ini penulis menyatakan bahwa makalah ini masih mempunyai banyak kekurangan. Sehingga, kritik serta saran bersifat membangun sangat diperlukan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua orang sudah mendukung dalam mencapai tugas akhir ini. Semoga kajian ini bermanfaat bagi para pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan keberkahannya kepada kita kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23, 1–16. <http://jurnal.ugm.ac.id/JKN>
- Annur, R. A. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik* (A. Suharsimi, Ed.; Ed. Rev. VI, Cet. 14). Jakarta : Rineka Cipta 2011.
- Aristo, A. F. (2020). *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)*. 83.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2021*.
- Badan Pusat Statistik. (2023a, March 15). *Jumlah Pengangguran di Kebumen*. <https://kebumenkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTgjMg==/ketenagakerjaan-di-kabupaten-kebumen.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023b, December 20). *Profil Statistik Kesehatan 2023*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/20/feffe5519c812d560bb131ca/profil-statistik-kesehatan-2023.html>
- Berry, D. (2003). *Pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*.
- Biddle, B. J. (1966). *Role Theory: Concepts and Research*. John Wiley & Sons, Inc.
- Data Desa Madureso. (2024). *3305162010\_Template\_Kuisisioner\_IDM\_2024\_VI (1)(2)*.
- Evitasari, R. Y. , & Kisworo, B. (2020). Wirausaha Home Industri Mebel Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(1), 62–74.
- Fadilah, N. (2020). Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(1), 49–67. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Fahri; Abd. Jalil; Sri Kasnelly. (2019). Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (Covid-19). *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 2685–4228.
- Fajriyah, Y. (2020). *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati)*.
- Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R. (2022). Kecenderungan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning dan Teacher Centre Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 33–39.
- Fitrianti, A. (2022). *Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Industri Kerajinan Kuningan Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)*.

- Ghoni, A. (2016). *Konsep Tawakal Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi mengenai Konsep Tawakal menurut M. Quraish Shihab dan Yunan Nasution*.
- Hamid, N. (2020). Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat". *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2).
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulis Proposal dan Laporan Penelitian* (1st ed.). Malang: UU Pers.
- Hasanah, N., Raharjo, T. J., & Yusuf, A. (2018). Peranan Komunitas Harapan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah di Kawasan Pasar Johar Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), (113). <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16557>
- Hasimi, D. M. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(01), 61–72. <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.5762>
- Hatuwe, R., Tuasalamony, K., Susiati, Masniati, A., & Yusuf, S. (2021). Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Namlea Kabupaten Buru. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8, 84–96.
- Hendriansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, S. (2023). *Peran UMKM Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Rejosari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak)*.
- Huda, M. (2015). Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10, 165–188.
- INDONESIA, P. R. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Karim, A., Mudhofi, M., & Arwani W. (2020). *Analisis Spasial Potensi Zakat Dan Kemiskinan di Indonesia*. 2. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v13i2.6853>
- Kemendikbud. (2020). *Makna Peran*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>
- Khasanah, M. (2023). *Peran Usaha Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Usaha Tahu HM di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)*.
- Kuswardinah, A. (2019). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga* (Kelima). Unnespress.
- Listiawan, T. (2016). Pengembangan Learning Management System (LMS) Di Program Studi Pendidikan Matematika Stkip PGRI Tulungagung. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Informatika* (Vol. 1).
- Mahmud, H. (2012). *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka.

- Mailizar. (2022). *Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya)*.
- Marthalina. (2018). Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 10(1), 1–24.
- Ma'rufi, A. (2023). *Analisis Pendapatan Dan Nilai Tukar Nelayan (NTN) Masyarakat Nelayan Di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur*.
- Moleong, Lexy. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang*.
- Muslim, A. (2008). *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Bidang Akademik, UIN Sunan Kalijaga.
- Narwoko, J. D. (2004). *Sosiologi teks pengantar dan terapan*.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (32).
- Pemerintah Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia*.
- Pimay, A., Riyadi, A., & Hamid, N. (2022). Pimay, A., Riyadi, A., & Hamid, N. (2022). "Pendampingan Masyarakat Sub Urban Melalui Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia di Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang". 7(1).
- Raselawati, A. (2011). *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Ukm Di Indonesia*.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. 17(33).
- Riyadi. (2014). *Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam*. 111.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sahbana, I. P., Pudjowati, J., & Wahyuni, S. T. (2021). Analisis Dampak Situasi Pandemi Covid-19 terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Larangan di Sidoarjo. *Bharanomics*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.186>
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Pendidikan)* (Haidir, Ed.). Citapustaka Media.
- Saputra, D. (2022). *Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada Home Industri Terasi Udang di Desa Jerowaru)*.
- Sarwono, S. W. (1995). *Teori-teori psikologi sosial*.
- Shihab, M. Q. (2020). *al-Quran dan Maknanya*. Lentera Hati.

- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.). CV. Nata Karya.
- Sitompul, B. A. (2022). *Peranan Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan (Studi kasus Kantor Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara)*.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soleh, A. (2017). *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. 5, 32–52.
- Sri Astuti, V. N., Yudianto, E. Y., & Apriliansah, F. (2023). Peran Dinas Sosial PPPA Dalam Menangani Gelandangan Pengemis (GEPENG) di Kota Probolinggo. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, E. (2016). *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukardi, K. (2021). Analisis Kemiskinan Multidimensi Masyarakat Gorong-Gorong Kelurahan Kebun Sirih Di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis Volume 5 Nomor 2 Edisi Oktober 2021*, 5(2), 2579.
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Journal Of Qur'an and Hadis Studies* (Vol. 3, Issue 1).
- Suprpti, H. (2022). *Peran Tokoh Masyarakat Desa Marga Puspita Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan Terhadap Upaya Meminimalisir Kasus Pernikahan Dini Akibat Hamil Pra Nikah*.
- Syahdan & Husnan. (2019). Peran Industri Rumah Tangga (Homeindustry) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakrakabupaten Lombok Timur. *Manazhim: Jurnal Manajemendan Ilmu Pendidikan*, 45–63.
- Syani, A. (2007). *Sosiologi skematika, teori, dan terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tabit, A. M. (2019). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(01).
- Tika, Moh. P. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Bumi aksara.
- Todaro, M. P. (1983). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga 1*.
- Usiono. (2021). Hakikat Masyarakat Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2667>
- UU Nomor 11 Tahun 2009 (2009). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38601/%20uu-no-11-tahun-2009>
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Akuntansi*, 11, 1–17.
- Widyastuti. A. (2012). Analisis Hubungan antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1).

Yuniarti, D. (2010). *Fixed Effectmodel Pada Regresi Panel Dalam Pemodelan Persentase Pendudukmiskin Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2004-2008*. 41–51.

## LAMPIRAN

### 1. Lampiran I

#### A. Pedoman Observasi

- 1) Keadaan lokasi pembuatan UMKM lanting
- 2) Proses pembuatan lanting
- 3) Peran UMKM lanting

#### B. Pedoman Wawancara

Pertanyaan wawancara untuk pemilik lanting

- 1) Sudah berapa lama Bapak/Ibu mendirikan UMKM lanting?
- 2) Bagaimana perkembangan UMKM lanting ini dari awal berkembang sampai sekarang ini?
- 3) Apakah dengan keberadaan UMKM lanting yang Bapak/Ibu miliki ini sudah membuka lapangan pekerjaan masyarakat?
- 4) Berapa jumlah masyarakat terlibat pada UMKM lanting?
- 5) Apa sejarah berdirinya UMKM lanting?
- 6) Berapa pendapatan atau omset yang Bapak/Ibu hasilkan perbulan dari UMKM lanting ini?
- 7) Bagaimana UMKM lanting berperan dalam memfasilitasi kebutuhan masyarakat/ proses produksi?
- 8) Tantangan atau kendala UMKM lanting apa?

Pertanyaan wawancara untuk masyarakat yang tergabung dalam UMKM lanting:

1. Bagaimana keadaan perekonomian Bapak/Ibu sebelum dan setelah adanya UMKM lanting ini?
2. Apa alasan tergabung dalam UMKM lanting?
3. Bagaimana kondisi pendapatan keluarga Bapak/Ibu setelah adanya UMKM lanting? (indikator pendapatan)
4. Bagaimana kondisi tempat tinggal Bapak/Ibu setelah adanya UMKM lanting ini? (indikator perumahan tempat tinggal)
5. Bagaimana kondisi pendidikan keluarga Bapak/Ibu setelah adanya UMKM lanting ini? (indikator pendidikan)
6. Setelah adanya UMKM lanting ini, apakah bisa membeli barang yang Bapak/Ibu inginkan? (indikator pengeluaran kebutuhan masyarakat)

7. Selama Bapak/Ibu tergabung di UMKM lanting, apa mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga Bapak/Ibu? (indikator pola konsumsi).
8. Selama Bapak/Ibu tergabung di UMKM lanting, apa mampu untuk mengakses kesehatan keluarga Ibu? (indikator akses kesehatan)
9. Apakah Bapak/Ibu merasa terfasilitasi dengan adanya UMKM lanting ini? (peran fasilitasi)
10. Apa dampak yang Bapak/Ibu rasakan dari adanya UMKM lanting ini? (peran perwakilan & pendidikan & keterampilan teknis)

## 2. Lampiran II

Hasil dokumentasi penelitian:

Gambar 1: Bola dikukus sebelum menjadi adonan lanting



Gambar 2: Bola adonan dikukus



Gambar 3: Gambar lanting sudah siap dipasarkan



Gambar 4: Gambar wawancara pemilik UMKM lanting



Gambar 5: Gambar interview pelaku UMKM lanting



Gambar 6: Gambar wawancara dengan masyarakat



Gambar 7: Gambar interview dengan masyarakat



Gambar 8: Gambar interview dengan masyarakat



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Aliffa Istiazzaroh  
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 13 September 2004  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Madureso RT 002/ RW 004 Kecamatan Kuwarasan  
Kabupaten Kebumen  
Email : aliffa.azzaroh@gmail.com  
Pendidikan Formal : 1. MI Muhammadiyah Madureso  
2. MTS Asy-Syafi'iyah Madureso  
3. MA Negeri 4 Kebumen

Semarang, 10 Desember 2024



Aliffa Istiazzaroh

NIM. 2101046018

